PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KREATIVITAS GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MAN 1 KOTA SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :
ALYA AZHARY
NIM: 1603016077

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alya Azhary
NIM : 1603016077
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MAN 1 Kota Semarang.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitan/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang,14 Desember 2020
Pembuat pernyataan

Alya Azhary
NIM:1603016077

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALINONO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax. : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website: http://fitk.walisongo.ac.id/

PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis:

1. Judul : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MAN 1 Kota Semarang
2. Nama : Alya Azhary
3. NIM : 1603016077
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 28 Desember 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. H. Darmu'in, M.Ag.
NIP: 196404241993031003

Sekretaris/Penguji II,

Drs. H. Muslam, M.Ag.
NIP: 196603052005011001

Penguji III,

Dr. Musthofa, M.Ag.
NIP: 197104031996031002

Penguji IV,

Hj. Nur Asiyah, M.Si
NIP: 197109261998032002

Pembimbing,

Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP: 196803171994031003

Dipindai dengan CamScanner

NOTA DINAS
MUNAQASYAH SKRIPSI Semarang,14 Desember 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama lengkap	:	Alya Azhary
NIM	:	1603016077
Semester ke-	:	9
Program Studi	:	S.1 Pendidikan Agama Islam
Judul	:	**Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MAN 1 Kota Semarang**.

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP: 196803171994031003

ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MAN 1 Kota Semarang**

Nama : Alya Azhary

NIM : 1603016077

Skripsi ini membahas tentang pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MAN 1 Kota Semarang. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali: (1) pengaruh antara persepsi siswa tentang kreativitas guru (X_1) terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Y); (2) pengaruh antara motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Y); (3) pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MAN 1 Kota Semarang. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif yang dihitung dengan menggunakan cara statistik inferensial.

Hasil penelitian ini adalah (1) perhitungan menggunakan regresi linier sederhana tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru (X_1) terhadap prestasi belajar SKI (Y) siswa di MAN 1 Kota Semarang.; (2) perhitungan regresi linier sederhana tidak terdapat pengaruh yang signifikanantara motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar SKI (Y) siswa di MAN 1 Kota Semarang; (3) perhitungan regresi linier ganda, menunjukkan pengaruh yang *tidak signifikan* antara persepsi siswa tentang kreativitas guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar SKI (Y) siswa di MAN 1 Kota Semarang. Pada regresi linier sederhana dijelaskan pada nilai R^2 (R-Square) sebesar 1,9%, tanda positif pada koefisien regresi dan nilai F_{hitung}yang lebih kecil dari nilai F_{tabel} ($F_{hitung} = 1,632 > F_{tabel(0,05;2;168)} = 3,05$).

Kata Kunci: *Persepsi Siswa, Kreativitas Guru, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar SKI*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s\
5	ج	j
6	ح	h}
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z\
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

....َ = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُئِلَ	su’ila
....ُ = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

3. Vokal Panjang

...اَ = a>	قَالَ	qa>la
...اِيْ= i>	قِيْلَ	qi>la
...اُوْ = u>	يَقُوْلُ	yaqu>lu

4. Diftong

اَيْ = ai	كَيْفَ	kaifa
اَوْ = au	حَوْلَ	h}aula

Catatan:
Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّ حِيْمِ

“Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Dengan mengawali kalimat *Bismillāhirraḥmānirraḥīm,* segala syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah

melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul *"Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MAN 1 Kota Semarang"* dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terealisasikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Musthofa, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Fihris, M.Ag. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Karnadi, M.Pd. selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan yang layak dan berguna dalam penyelesaian perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
6. Drs. H. Kasnawi, M.Ag. selaku kepala MAN 1 Kota Semarang yang telah memberikan ijin dalam melakukan penelitian.
7. Ibu Nur Farida, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang telah membantu penulis selama penelitian.

8. Bapak dan Ibu Guru serta staf TU MAN 1 Kota Semarang yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan memberikan kesempatan kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
9. Ayahanda Sugeng Rochmadi dan Ibunda Yulianti yang senantiasa telah memberikan do'a dan semangat baik moril maupun materiil yang sangat luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi ini dengan lancar.
10. Kakak dan adik tercinta (Laila Akbar Ramadhany, Muhammad Ilham, dan Maryam Bilqis Ratusalima) yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan do'a kepada penulis dalam perjuangan penulisan skripsi ini.
11. Seluruh keluarga besar penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
12. Kepada sahabat-sahabatku tercinta Mega Octa Danuarrifah, Eva Ma'nusatul Chauro', Nur Laeli Eka Rahmawati, A'yunin Munafatin, Mafida Yulis Trivia, Mega Octa Danuarrifah, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti.
13. Teman-teman seperjuangan PAI-B 2016 yang telah menemani selama perkuliahan di UIN Walisongo Semarang dan memberikan banyak pengalaman, semangat, motivasi kepada peneliti.
14. Terimakasih secara tidak langsung penulis ucapkan untuk BTS, karena musik-musiknya yang menemani dan membuat penulis bersemangat untuk menggapai mimpi terutama menyelesaikan skripsi ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil demi terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti mengharap kritik dan saran yang

membangun dari semua pihak untuk perbaikanskripsi ini. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat untuk pembaca.

Semarang,14 Desember 2020

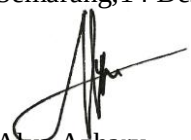

Alya Azhary
NIM.1603016077

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN iii
NOTA DINAS iv
ABSTRAK v
TRANSLITERASI vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GRAFIK xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Pertanyaan Penelitian 5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka 8
B. Kajian Teori 13
1. Persepsi 13
a. Pengertian Persepsi 13
b. Jenis-Jenis Persepsi 14
c. Faktor-Faktor Yang Berperan Memengaruhi Persepsi 15
d. Macam-Macam Persepsi 18
2. Kreativitas Guru 19
a. Pengertian Kreativitas Guru 19
b. Ciri-Ciri Kreativitas Guru 22
c. Fungsi Kreativitas Guru 24
d. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kreativitas Guru 25

e. Kreativitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar..... 26
3. Motivasi Belajar..... 29
a. Pengertian Motivasi Belajar 29
b. Macam-Macam Motivasi Belajar..... 31
c. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar.. 34
d. Indikator Motivasi Belajar..... 37
4. Prestasi Belajar 38
a. Pengertian Prestasi Belajar 38
b. Pengukuran Prestasi Belajar 39
c. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Prestasi Belajar . 41
d. Fungsi Prestasi Belajar..... 43
C. Kerangka Berpikir 44
D. Rumusan Hipotesis..... 45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 46
B. Tempat danWaktu Penelitian..... 47
C. Populasi dan Sampel..... 48
D. Variabel dan Indikator Penelitian 50
1. Variabel Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru 50
a. Definisi Konseptual 50
b. Definisi Operasional 51
c. Indikator..... 51
2. Variabel Motivasi Belajar 52
a. Definisi Konseptual 52
b. Definisi Operasional 52
c. Indikator..... 53
3. Variabel Prestasi Belajar SKI..... 53
a. Definisi Konseptual 53
b. Definisi Operasional 54
c. Indikator..... 54
E. Teknik Pengumpulan Data 55
1. Jenis Data 55

2. Sumber Data 55
3. Teknik Pengumpulan Data 56
a. Tes 56
b. Angket 57
c. Dokumentasi 58
F. Uji Keabsahan Data 58
1. UjiValiditas 58
2. Uji Reliabilitas 61
3. Tingkat Kesukaran 62
4. Daya Beda 63
G. Teknik Analisis Data 64
1. Uji Persyaratan 64
a. Uji Normalitas 64
b. Uji Linieritas 66
2. Uji Hipotesis 67
a. Uji Hipotesis Variabel X1 dengan Y 69
b. Uji Hipotesis Variabel X2 dengan Y 71
c. Uji Hipotesis Variabel X1 dan X2 dengan Y . 73
3. Pembahasan 75

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data 76
1. Deskripsi Data Angket dan Data Tes 76
a. Deskripsi Data Angket Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru (X1) 76
b. Deskripsi Data Angket Motivasi Belajar (X2) 77
c. Deskripsi Data Instrumen Tes Prestasi Belajar SKI (Y) 78
B. Analisis Data 79
1. Uji Persyaratan 79
a. Uji Normalitas 79
b. Uji Linieritas 81
2. Uji Hipotesis 82

a. Uji Hipotesis Variabel Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru (X1) dengan Prestasi Belajar SKI (Y) 83
b. Uji Hipotesis Variabel Motivasi Belajar (X2) dengan Prestasi Belajar SKI (Y)..... 86
c. Uji Hipotesis Variabel Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru (X1) dan Motivasi Belajar (X2) dengan Prestasi Belajar SKI (Y) 88
C. Pembahasan Penelitian 91
1. Hasil Hipotesis Variabel Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru (X1) dan Prestasi Belajar SKI (Y) 92
2. Hasil Hipotesis Variabel Motivasi Belajar (X2) dan Prestasi Belajar SKI (Y)..... 93
3. Hasil Hipotesis Variabel Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru (X1) dan Motivasi Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar SKI (Y) 94
D. Keterbatasan Penelitian 96

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan..... 98
B. Saran..... 99

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Penentuan Ukuran Sampel Model Isaac dan Michael dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%
Tabel 3.2	Indikator Variabel Prestasi Belajar Mapel SKI (Y)
Tabel 3.3	Persentase Validitas Butir Instrumen Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru (X_1)
Tabel 3.4	Persentase Validitas Butir Instrumen Motivasi Belajar (X_2)
Tabel 3.5	Persentase Validitas Butir Instrumen Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Y)
Tabel 3.6	Interpretasi Tingkat Kesukaran
Tabel 4.1	Ringkasan Uji Normalitas Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru
Tabel 4.2	Ringkasan Uji Normalitas Motivasi Belajar
Tabel 4.3	Ringkasan Uji Normalitas Prestasi Belajar SKI
Tabel 4.4	Persamaan Regresi Linier Sederhana X_1 dan Y
Tabel 4.5	Analisis Uji Signifikansi X_1 dan Y
Tabel 4.6	Analisis Uji Korelasi X_1 dan Y
Tabel 4.7	Tabel Interpretasi nilai r
Tabel 4.8	Persamaan Regresi Linier Sederhana X_2 dan Y
Tabel 4.9	Analisis Uji Signifikansi X_2 dan Y
Tabel 4.10	Analisis Uji Korelasi X_2 dan Y
Tabel 4.11	Persamaan Regresi Linier Berganda X_1 dan X_2 terhadap Y
Tabel 4.12	Analisis Uji Signifikansi X_1 dan X_2 terhadap Y
Tabel 4.13	Analisis Uji Korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Grafik Histogram Data Angket X_1
Grafik 4.2 Grafik Histogram Data Angket X_2
Grafik 4.3 Grafik Histogram Data Tes Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Terlihat dari salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menjadi agenda besar bangsa Indonesia.[1] Pendidikan ditujukan untuk membentuk karakter, menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman siswa melalui proses belajar.[2] Siswa adalah unsur yang paling penting dan yang paling utama di dalam mencapai tujuan pendidikan. Tercapainya tujuan dalam pendidikan bisa dilihat dari prestasi yang diraih oleh siswa disekolah.

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf.[3]Pencapaian prestasi belajar yang kita harapkan terdapat faktor-faktor yang memengaruhinya, meliputi faktor internal

---

[1]Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 6.

[2]Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 4.

[3]Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 119.

dan faktor eksternal. Faktor internal seperti kesiapan fisik, bakat minat, kecerdasan, prestasi yang telah dimiliki, kebiasaan, kebutuhan, motivasi dan lain sebagainya.[4] Sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan dan instrumental (guru, kurikulum, dan lain sebagainya).[5] Faktor yang memengaruhi prestasi belajar yang akan penulis teliti salah satunya adalah persepsi siswa tentang kreativitas guru dan motivasi belajar.

Semua proses belajar selalu dimulai dengan persepsi, yaitu setelah siswa menerima stimulus atau suatu pola stimuli dari lingkungannya. Karenanya, persepsi dianggap sebagai awal struktur kognitif seseorang. Apabila siswa mempunyai persepsi yang positif terhadap kreativitas dalam mengajar yang dimiliki oleh gurunya, maka besar kemungkinan siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran di kelas, yang kemudian akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam teori behavioristik dikemukakan bahwa belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada peserta didik, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.[6] Hal

[4]Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 138.

[5]Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remadja Karya CV, 1985), hlm. 107.

[6]Achmad Rifa'i dan Chatarina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan,* (Semarang: UPT UNNES PRESS, 2012), hlm. 89-90.

tersebut sesuai dengan salah satu variabel yang penulis ambil yaitu persepsi peserta didik tentang kreativitas guru. Kreativitas guru disini sebagai stimulus dimana guru harus memiliki kreativitas dalam proses belajar mengajar.

Pentingnya kreativitas guru dalam sistem pendidikan khususnya pada proses belajar mengajar ditekankan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab IX pasal 40 ayat 2 Pendidik dan Tenaga Kependidikan berkewajiban:

> "(a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan logis; (b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya ".[7]

Sesuai dengan pernyataan di atas, kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan

[7]*Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 15.

sesuatu.[8] Melihat realita sekarang ini masih ada guru mungkin termasuk guru SKI dalam proses pembelajarannya masih kurang kreatif, misalnya masih menggunakan metode-metode yang monoton dan cenderung kurang memanfaatkan fasilitas yang ada. Peranan seorang guru sangat dibutuhkan keberadaannya dalam proses belajar mengajar termasuk disini kreativitas mereka dalam pembelajaran sehingga dapat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat belajar dan memunculkan motivasi untuk belajar lebih lagi yang kemudian mencapai hasil yang maksimal khususnya pada mata pelajaran SKI.

Motivasi merupakan faktor kedua yang termasuk dalam faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan.[9] Secara umum peserta didik akan termotivasi untuk belajar apabila peserta didik melihat situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.[10] Persepsi siswa terhadap kreativitas guru dan motivasi

[8]E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 51.

[9]Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4.

[10]Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 11-12.

belajar merupakan hal yang penting dalam mencapai prestasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran SKI. Siswa yang memiliki persepsi yang positif maupun negatif akan berpengaruh pada pola pikirnya.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti, kelas XI MAN 1 Kota Semarang mengenai persepsi siswa tentang kreativitas guru terlebih dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, tidak semua peserta didik mempunyai pandangan yang sama. Beberapa peserta didik mempunyai persepsi positif, tetapi ada juga peserta didik yang mempunyai persepsi negatif. Prestasi belajar yang didapatkan oleh peserta didik pun berbeda-beda. Bagi peserta didik yang mempunyai persepsi positif mengaku antusias ketika pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dimulai, memiliki motivasi yang tinggi ketika proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung. Berbeda peserta didik yang mempunyai persepsi negatif akan terkesan pasif didalam kelas, kurang bahkan tidak tertarik karena motivasi yang dimiliki rendah ketika mengikuti proses pembelajaran.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas guru terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MAN 1 Kota Semarang?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MAN 1 Kota Semarang?

3. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MAN 1 Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berkaitan dengan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

   a. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi siswa tentang kreativitas guru terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MAN 1 Kota Semarang.
   b. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MAN 1 Kota Semarang.
   c. Untuk mengetahui Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MAN 1 Kota Semarang.

2. Manfaat Penelitian

   a. Secara Teoritis

      Secara teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menguji teori pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MAN 1 Kota Semarang.

b. Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi informasi dan solusi kepada sekolah dan guru agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Kota Semarang.

2) Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat membantu siswa lebih bersemangat dan giat dalam belajar.

3) Bagi Pendidik

Diharapkan dapat menambah wawasan pendidik agar selalu dapat memotivasi siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti serta sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh apabila nanti sudah menjadi guru yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MAN 1 Kota Semarang", Adapun kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis angkat, antara lain:

1. Penelitian Qiroatul Hasanah, tentang"Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Di MAS". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dalam pembelajaran ekonomi terhadap motivasi belajar siswa yang dibuktikan dengan diperolehnya nilai t hitung sebesar 2,171 menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 95% sebesar 1,681. Maka t hitung lebih besar daripada t tabel atau 2,171 > 1,681, sehingga Ha diterima dan Ho ditolak, artinya signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara persepsi siswa tentang kreativitas guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran ekonomi di MAS.[11]

[11]Qiroatul Hasanah, "*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Di MAS*", *Skripsi*

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah pada variabel independen, penulis menggunakan dua variabel independen yaitu persepsi siswa tentang kreativitas guru dan motivasi belajar, sedangkan penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu variabel independen saja yaitu persepsi siswa tentang kreativitas guru. Perbedaan juga terdapat dalam variabel dependen yang akan penulis teliti, penulis menggunakan variabel dependen prestasi belajar siswa, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan variabel dependen motivasi belajar. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama sama menggunakan variabel independen yaitu "Persepsi siswa tentang kreativitas guru".

2. Penelitian Sami Wulandari, tentang "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diperolehnya db maka dapat dicari besarnya "r" yang tercantum dalam tabel nilai "r" *Product Moment* pada taraf signifikan 5 % jika r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} maka hipotesis alternatif (Ha) disetujui atau diterima. Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yaitu 0,48 dengan data tabel besarnya 0,374 berarti antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang sedang atau cukup. Sehingga dapat

(Pontianak: Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura, 2013), hlm. 11.

disimpulkan hasilnya signifikan, bahwa hipotesis alternatif (Ha) disetujui atau diterima dan (Ho) ditolak. Artinya adanya pengaruh guru yang memiliki kreativitas yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar.[12]

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan penulis teliti terdapat pada variabel independen, penulis menggunakan dua variabel independen yaitu persepsi siswa tentang kreativitas guru dan motivasi belajar, sedangkan penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu variabel independen saja yaitu kreativitas mengajar guru. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama sama menggunakan variabel dependen "Prestasi Belajar Siswa".

3. Penelitian Trisnawati, tentang "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII di MTs Nurul Islam Sekarbela Tahun Ajaran 2016/2017". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus product moment diperoleh r_{hitung} = 0,883 yang berarti ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 0,883. Perhitungan r_{tabel} dengan N=50, sehingga diperoleh r_{tabel} 0,279 taraf kesalahan 5%

[12]Sami Wulandari, *"Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa", Skripsi* (Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm. 59.

dengan ketentuan bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka terdapat pengaruh yang signifikan, sehingga dari perhitungan dinyatakan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} = 0,883 > 0,279, dapat dikatakan Ho ditolak dan Ha diterima yaitu "Terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa".[13]

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan penulis teliti adalah peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu persepsi siswa tentang kreativitas guru dan motivasi belajar, sedangkan peneliti sebelumnya hanya menggunakan satu variabel independen yaitu motivasi belajar. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel independen motivasi belajar dan variabel dependen prestasi belajar siswa.

4. Penelitian Alya Iqlima Qodriana, tentang "Pengaruh Pengetahuan Agama dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas III, IV, dan V SD Negeri 1 Karangsari Karangmoncol Purbalingga". Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif pengetahuan agama (X_1) terhadap

[13]Trisnawati, "*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII Di MTS Nurul Islam Sekarbela", Skripsi* (Mataram: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2017), hlm. 63.

prestasi belajar PAIBP (Y), hasil perhitungan nilai signifikan > 0,05 (0,068 > 0,05), maka Ho diterima, sehingga pengetahuan agama tidak benar-benar berpengaruh terhadap prestasi belajar PAIBP, (2) terdapat pengaruh positif motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar PAIBP, hasil perhitungan nilai signifikansi > 0,05 (0,126 > 0,05), maka Ho diterima, sehingga motivasi belajar tidak benar-benar berpengaruh terhadap prestasi belajar PAIBP, (3) terdapat pengaruh positif pengetahuan agama (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar PAIBP (Y) dengan hasil $F_{reg} = 2,757 < F_{tabel}$ yaitu $F_{(0,05;2;65)} = 3,14$ maka tidak signifikan pada taraf 5%. Nilai R^2 sebesar 0,078 sehingga terdapat pengaruhnya sebesar 7,8% Hipotesis ditolak, maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan agama dan motivasi belajar tidak benar-benar memengaruhi bagus atau tidaknya prestasi belajar PAIBP.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan penulis teliti adalah peneliti menggunakan variabel independen (X_1) "Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru", sedangkan penulis sebelumnya menggunakan variabel independen (X_1) "Pengetahuan Agama". Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama menggunakan variabel independen (X_2)

"Motivasi Belajar" dan variabel dependen (Y) "Prestasi Belajar Siswa".[14]

B. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Pengantar Psikologi Umum, Bimo Walgito, persepsi adalah individu mengamati dunia luarnya dengan menggunakan alat indranya atauproses penerimaan stimulus oleh individu melalui reseptornya.[15]

Inilah beberapa pendapat ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian persepsi, di antaranya:

Pertama, menurut Jalaluddin Rahmat mengemukakan pendapat bahwa "persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan".[16]

Kedua, menurut Sarlito Wirawan Sarwono mengemukakan pendapat bahwa "persepsi adalah

---

[14]Alya Iqlima Qodriana, *"Pengaruh Pengetahuan Agama dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas III, IV, dan V SD Negeri 1 Karangsari Karangmoncol Purbalingga", Skripsi* (Semarang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2019), hlm. 104-105

[15]Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2004), hlm. 33.

[16]Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 51.

kemampuan untuk membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya".[17]

Ketiga, menurut Slameto mengemukakan pendapat bahwa "persepsi adalah proses yang menyangkut masuknyapesan atau informasi ke dalam otak. Melalui persepsi inilah manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan".[18]

Bila kita teliti dari kutipan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa pengertian persepsi adalah kemampuan individu dengan menggunakan alat indranya guna proses penyampaian informasi yang relevan yang kemudian mengorganisasikannya dalam pikiran, menafsirkan, mengalami, dan mengolah segala sesuatu yang terjadi dilingkungan tersebut.

b. Jenis-Jenis Persepsi

Setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadidua yaitu:

1) Persepsi positif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya

[17]Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hlm. 39.

[18]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 102.

pemanfaatannya. Hal itu akan di teruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap obyek yang dipersepsikan.

2) Persepsi negatif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang di persepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang dipersepsikan.[19]

Pembagian hasil persepsi itu baik yang positif maupun yang negatif akan selalu memengaruhi diri seseorang. Terciptanya persepsi positif maupun negatif, tergantung bagaimana individu tersebut mengorganisasikan dalam pikiran, menafsirkan, maupun mengolahnya.

c. Faktor-Faktor yang Berperan Memengaruhi Persepsi

Pada awal pembentukan persepsi, orang telah menentukan apa yang akan diperhatikan. Proses informasi juga mempunyai peran dalam persepsi. Bahasa jelas dapat memengaruhi kognisi kita, memberikan bentuk secara tidak langsung.[20]

---

[19]Irwanto, *Psikologi Umum, (Buku PANDUAN mahasiswa)*, (Jakarta : PT. Prehallindo, 2002), hlm. 71.

[20]Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 114.

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, tentunya ada faktor-faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor itulah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat sesuatu mungkin memberi persepsi yang berbeda tentang yang dilihat.[21] Secara umum terdapat 3 faktor yang memengaruhi persepsi seseorang yaitu[22]:

1) Faktor pelaku persepsi, yaitu diri orang yang bersangkutan sendiri. Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, dan harapan.
2) Faktor sasaran persepsi, sasaran itu dapat berupa orang, benda, atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya.
3) Faktor situasi, persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana persepsi itu timbul perlu pula mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam menumbuhkan persepsi seseorang.

[21]Sondang P. Siagian, *Teori motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 100.

[22]Sondang P. Siagian, *Teori motivasi dan Aplikasinya*, hlm. 105.

Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu:[23]

1) Objek yang dipersepsi

   Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor.Stimulus dapat datang dari luar individu yang memersepsi, tetapi juga datang dari dalam diri individu yang bersangkutan.

2) Alat Indera, saraf dan pusat susunan saraf

   Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus.Di samping itu juga harus ada saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

3) Perhatian

   Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Dengan demikian, perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

[23]Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 101.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama.[24]

d. Macam-Macam Persepsi

Berbagai macam persepsi dapat dikelompokkan menjadi 6 bagian, yaitu: (1) Persepsi orang (*person perception*), (2) Persepsi emosi, (3) Persepsi sifat atau ciri kepribadian, (4) Persepsi motif, (5) Persepsi kausalitas, dan (6) Persepsi diri.[25]

1) Persepsi orang (*person perception*), persepsi kita terhadap orang-orang disekitar kita dapat membawa pengaruh terhadap sikap dan perilaku kita dalam melakukan berbagai interaksi sosial.
2) Persepsi emosi, secara tidak sadar terkadang seseorang akan menunjukkan raut muka yang sesuai dengan suasana hatinya pada saat itu.
3) Persepsi motif, pada dasarnya persepsi motif ini menunjuk pada sebab-sebab perilaku tertentu pada diri seseorang yang pada hakekatnya menemukan

[24]Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1989), hlm. 70.

[25]Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 33-42.

hubungan antara suatu peristiwa dengan sebab-sebab (kausalitas) tertentu.

4) Persepsi kausalitas, kita mempunyai kecenderungan untuk memberi arti kepada peristiwa atau perilaku yang kita amati dengan menghubungkannya dengan sebab tertentu dimana penjelasan yang berhasil diberikan dapat memberikan kepuasan tersendiri terlepas benar atau salah.
5) Persepsi diri, pengamatan terhadap diri sendiri dan melihat dirinya sebagai sesuatu yang dapat diamati, ditelaah dan dinilai dengan jelas (merujuk pada penilaian pribadi mengenai ciri-ciri dan kualitas diri sendiri).

2. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Dalam bahasa Inggris, istilah kreativitas berasal dari kata *to crate*, artinya mencipta. Kemudian pada kamus besar Bahasa Indonesia kata kreatif dinyatakan mengandung makna (1) memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan; (2) bersifat (mengandung) daya cipta. Sementara istilah kreativitas mengandung arti (1) kemampuan untuk mencipta; daya cipta, (2) perihal kreasi.[26]

[26]Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa – Depdiknas, 2008), hlm. 817.

> *A creative teacher is the person who empowers sensible dangers and capricious circumstances, while fortifying creative exercises. A close association with students and stimulating class environment ought to likewise be both in concordance with a decent scientific foundation of the teacher and with her/his copabality to be challenging at the intellectual level.*[27]

Kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.[28]

Bila konsep di atas dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinil (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru. Atau dalam contoh lain misalnya seorang guru menciptakan metode mengajar dengan diskusi yang belum pernah ia pakai.

Berfikir kreatif memungkinkan guru untuk lebih terbuka dan divergen, artinya tidak selalu terikat dengan hal-

[27]Ken Nee Chee and etc, "Connection Between Creative Teacher and Their Creativity in Teaching", *Malaysian Journal of Higher Order Thingking Skills in Education.* (Vol. 1, No. 1 in 2016), page. 7.

[28]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm.148.

hal yang sudah ada, sehingga memungkinkan sekali untuk dapat menerima perubahan dan inovasi. Seperti halnya seorang guru yang harus mampu mengembangkan dirinya sendiri untuk dapat berbuat yang lebih baik dalam pembelajaran.

Kreativitas guru dalam mengajar harus mengandung beberapa prinsip yaitu memberi kemudahan dan suasana gembira, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menarik minat, menyajikan materi yang relevan, melibatkan emosi positif dalam pembelajaran, melibatkan semua indera dan pikiran, menyesuaikan dengan tingkat kemampuannya.[29] Sabda Nabi SAW:

محمدُ بنُ بشَّارٍ قَالَ : حدَّثَنَا يحي بن سَعِيد قَالَ حدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ حدَّثنى. أَبُو التَّبَاح عن أَنسٍ عن النبّى صَلَّى اللهُ علَيْهِ وسَلَّمَ قَل : يَسِّروا وَلَا تُعسِّرُوا ، وَبَشِّروا ولا تُنَفِّرُوا . (رواه البخاري)[30]

Dalam proses belajar mengajar guru yang kreatif akan dapat mengubah proses belajar menjadi suatu yang menarik dan bermakna bagi peserta didik, karena disajikan dengan penuh variasi dalam mengajar. Guru juga harus bisa mengarahkan dan mengembangkan kemampuan siswa

[29]Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan,* (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 71-107.

[30] Al Bukhari, Abi Abdillah Muhammad bin Isma'il, *Al Jami' Al Shohih Juz I,* (Kairo: Al Mathba'ah As Salafiyah, 1980), hlm. 42.

termasuk di dalamnya mengembangkan kecerdasan kognitif siswa.

b. Ciri-Ciri Kreativitas Guru

Ciri-ciri kreativitas dapat dibedakan ke dalam ciri kognitif dannonkognitif. Ciri-ciri kognitif sama dengan empat ciri berpikir kreatif,yaitu: orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkanciri-ciri nonkognitif meliputi motivasi, sikap, dan kepribadian kreatif.Ciri-ciri nonkognitif sama pentingnya dengan ciri-ciri kognitif, karenatanpa ditunjang oleh kepribadian yang sesuai kreativitasseseorang tidak dapat berkembang secara wajar.[31]

Ciri-ciri guru kreatif yang lain dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Fleksibel, artinya guru yang tidak kaku, luwes, dan dapat memahami kondisi anak didik, memahami cara belajar mereka.
2) Inspiratif, meskipun ada panduan kurikulum yang mengharuskan peserta didik mengikutnya, guru harus dapat menemukan banyak ide dari hal-hal baru.
3) Responsif, artinya cepat tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi.

[31]Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012), hlm. 25

4) Empatik, artinya seorang guru dituntut mempunyai kesabaran lebih dalam memahami keberagaman peserta didik.[32]

Berkaitan dengan pembelajaran untuk mendorong kreativitas peserta didik menuntut kualifikasi guru kreatif. Untuk itu, diperlukan guru dengan ciri dan karakteristik sebagai berikut:

1) Guru menghargai kreativitas anak,
2) Guru bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan baru,
3) Guru mengakui dan menghargai adanya perbedaan individu,
4) Guru bersikap menerima dan menunjang anak,
5) Guru menyediakan pengalaman belajar yang berdiferensiasi,
6) Guru cukup memberikan struktur dalam mengajar sehingga anak tidak merasa ragu-ragu tetapi di lain pihak cukup luwes sehingga tidak menghambat pemikiran sikap dan perilaku kreatif anak,
7) Guru tidak bersikap sebagai sosok yang serba tahu, tetapi menyadari keterbatasan sendiri.[33]

[32]Andi Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hlm. 20-24.

[33]Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia, 1992), hlm. 69.

Sekarang ini, memang agak sulit menemukan guru-guru yang memiliki ciri-ciri kreativitas seperti yang telah disebutkan di atas. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan potensi dirinya agar dapat lebih kreatif dalam menjalankan tugas profesinya sebagai guru.

c. Fungsi Kreativitas Guru

Kreativitas pembelajaran guru terdiridari empat fungsi dasar yang interaktif, yaitu: berfikir rasional, perkembangan emosional, perkembangan bakat khusus dan tingkat tinggikesadaran yang dihasilkan imajinasi, fantasi, pendobrakan pada kondisi ambang kesadaran atau ketidaksadaran.[34]

Fungsi-fungsi di atas merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena pada dasarnya manusia selalu dihadapkan pada berbagai masalah kehidupan yang bermacam-macam, sehingga dibutuhkan kekreativitasan untuk mencari solusi dalam berbagai masalah tersebut.

d. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kreativitas Guru

[34]Sri Widodianto, *Filsafat Ilmu,* (Palangkaraya: Slideshare, 2013), hlm. 14.

Kreativitas dapat ditumbuhkembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya.

Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya.[35]

Faktor eksternal juga sangat berpengaruh pada dorongan dan potensi dari dalam, yaitu pengaruh-pengaruh yang datangnya dari luar yang dapat mendorong guru untuk mengembangkan diri. Faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi empat, sebagai berikut :

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

   Guru yang berkualifikasi profesional, yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalammengajarkannya secara efektif dan efisien dan guru tersebut berkepribadian yang mantap.

2) Pelatihan-Pelatihan Guru dan Organisasi Keguruan

[35]Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 26.

Pelatihan-pelatihan dan organisasi sangat bermanfaat bagiguru dalam mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannyaterutama dalam bidang pendidikan.

3) Pengalaman Mengajar Guru

Seorang guru yang telah lama mengajar dan telahmenjadikannya sebagai profesi yang utama akan mendapat pengalaman yang cukup dalam pembelajaran. Hal ini pun juga berpengaruh terhadap kreatifitas dan keprofesionalismenya, cara mengatasi kesulitan, yang ada dan sebagainya.

4) Faktor Kesejahteraan Guru

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru adalah juga seorangmanusia biasa yang tak terlepas dari berbagai kesulitan hidup, baikhubungan rumah tangga, dalam pergaulan sosial, ekonomi,kesejahteraan, ataupun masalah apa saja yang akan mengganggu kelancaran tugasnya sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran.[36]

e. Kreativitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Guru yang professional memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dalam mengajar akan mendorong siswa berusaha memacu dirinya untuk lebih maju dan berprestasi.

[36]A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta : Kanisius, 1994), hlm. 21.

Komponen yang paling pokok dari pekerjaan guru adalah mengajar dan pekerjaan siswa adalah belajar. Namun demikian guru juga ikut bertanggung jawab dengan cara memberi petunjuk cara belajar yang efektif.

Kreativitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

1) Kreativitas Guru dalam Pendekatan Pembelajaran

   Ada dua pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa.[37]

   Pendekatan yang berpusat pada guru biasanya dalam kegiatan belajar mengajar gurulah yang memegang peran sangat penting, maka biasanya proses pengajaran hanya akan berlangsung manakala ada guru dan minimal ada tiga peran yang harus dilakukan oleh guru, yaitu guru sebagai perencana, sebagai penyampai informasi dan guru sebagai evaluator.

   Pendekatan yang berpusat pada siswa biasanya peran guru berubah dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai fasilitator sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk belajar sesuai dengan gayanya sendiri.

2) Kreativitas Guru dalam Strategi Pembelajaran

[37] Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan,* hlm.6.

Strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang dilakukan guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada, guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efesien.

3) Kreativitas Guru dalam Metode Pembelajaran

Dalam menetapkan metode mengajar, bukan tujuan yang menyesuaikan dengan metode atau karakter siswa, tetapi metode menjadi variabel dependen yang dapat berubah dan berkembang sesuai kebutuhan. Karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dan semua komponen pengajaran yang telah diprogram dalam satuan pelajaran.[38]Jadi, penggunaan metode bukan semata-mata berdasarkan kehendak guru tapi atas dasar kebutuhan siswa, atau karakter situasi kelas. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

4) Kreativitas Guru dalam Menggunakan Ketrampilan Mengajar

Unsur-unsur yang ada dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah bagaimana seorang guru dituntut kreasinya dalam menggunakan keterampilan mengajar.

[38]Pupuh Fathurrohman dan M. Subry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*,(Bandung: Refika Utama, 2011), hlm 59 .

Karena keterampilan dasar mengajar ini tentu akan berpengaruh langsung terhadap kognitif siswa.

Dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bersama kreativitasnya dalam menggunakan keterampilan mengajar dengan maksimal dapat mengembangkan kognitif siswa.Sehingga dapat membantu siswa dalam menerima dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat membuat siswa agar selalu aktif, rajin, dan disiplin dalam mengajar.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata Latin "*movere*" yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditujukan untuk sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya.[39] Menurut Djaali, motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.[40]

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan

[39] Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007), hlm. 317.

[40]Djaali, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 101.

menurut Winkel, sesungguhnya motivasi berbeda pengertiannya dengan motive. Sebab motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif. Motif adalah daya penggerak di dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Motif merupakan kondisi intern atau disposisi internal.[41]

> *The term motivation is derived from the Latin verb movere (to move). The idea of movement is relected in such common ideas about motivation as something that gets us going, keeps us working, and helps us complete tasks.*[42]

Motivasi mengandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku belajar individu.[43] Motivasi disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.[44]

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara

---

[41] W.S.Winkel, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Grasindo, 1987), hlm. 93.

[42]Harlow, *Motivation in Education Theory, Research and Applications,* (United States of America: Pearson, 2014), page. 4.

[43]Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, hlm. 142.

[44]Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, hlm. 4.

relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.[45]Pengertian belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[46]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, motivasi sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai penggerak dalam dirinya guna melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya. Motivasi menentukan tingkat atau derajat aktivitas seseorang, begitu pula dengan motivasi belajar. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang, semakin besar pula keinginannya untuk belajar guna mencapai tujuannya (prestasi belajar yang baik).

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Para ahli psikologi berusaha menggolongkan motivasi yang ada dalam diri manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan. Dalam hal in Tadjab, dalam bukunya "Ilmu Jiwa Pendidikan" membedakan motivasi belajar siswa disekolah dalam dua bentuk yaitu:

---

[45]Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 23.

[46] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 2.

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik adalah suatu bentuk motivasiyang berasal dari dalam diri individu dalammenyikapi suatu tugas dan pekerjaan yang diberikankepada individu dan membuat tugas dan pekerjaan tersebut mampu memberikan kepuasan batin bagi individu sendiri.[47]

> *The most autonomous motivation is termed intrinsic. Purely instrinsic motives involve engagement in an activity for its own sake. They are characterized by enthusiasm, spontaneity, excitement, intense concentration, and joy.*[48]

Sedangkan Tabrani Rusyan mendefinisikan motivasi instrinsik ialah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak didalam perbuatan belajar.[49] Jenis motivasi ini menurut Uzer Usman timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.[50]

---

[47] Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 87.

[48]Guy Roth, et. al, "*Autonomous Motivation for Teaching: How Self-Determined Teaching May lead to Self Determined Learning", Journal of Education Psychology,* (Vol. 99, No. 4, tahun 2007), page. 762.

[49]Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 120.

[50]Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 29.

Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri indivitu itu sendiri dan tidak ada campur tangan faktor luar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yangdatang dari luar individu siswa yang jugamendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.Pujian dan hadiah, peraturan sekolah, suri tauladanorangtua, guru, dan seterusnya merupakan contoh-contohkongkret motivasi ekstrinsik.[51]

> *When we do something to earn a grade, avoid punishment, please the teacher, or for some other reason that has very little to do with the task itself, we experience extrinsic motivation. We are not really interested in the activity for its own sake; we care only about what it will gain us. Extrinsic motivation has been associated with negative emotions, poor academic achievement, and maladaptive learning strategies. However, extrinsic motivation also has benefits if it provides incentives as students try new things, gives them an extra push to get started, or helps them persist to complete a mundane task.*[52]

[51]Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2010), cet. 1, hlm. 100.

[52]Anita Woolfolk, *Educational Psychology*, (United States of America, Pearson Education, 2016), page. 471.

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasiyang berasal dari luar diri individu.

c. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan itu perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

1) Faktor Motivasi Intrinsik

Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang berasal dari siswa itu sendiri/ intrinsik adalah :

a) Minat, adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh[53]
b) Adanya kebutuhan. Pada hakekatnya semua tindakan yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhannya.
c) Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri. Dengan mengetahui kemajuan yang telah

[53]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180.

diperoleh berupa prestasi dirinya apakah sudah mengalami kemajuan atau sebaliknya mengalami kemunduran, maka hal ini dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

d) Aspirasi atau cita-cita. Aspirasi atau cita-cita dalam belajar merupakan tujuan hidup siswa, hal ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan dan pendorong bagi belajarnya.[54]

2) Faktor Motivasi Ekstrinsik

Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasibelajar yang berasal dari luar individu/ ekstrinsik,adalah:

a) Ganjaran/Hadiah

Ganjaran adalah alat pendidikan represifyang bersifat positif.

b) Hukuman

Hukuman adalah alat pendidikan yang tidakmenyenangkan dan alat pendidikan yang bersifat negatif. Namun dapat juga menjadi alat untukmendorong siswa agar giat belajar.

c) Persaingan/Kompetisi

Persaingan baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar. Akan tetapi

[54]Muhammad Fathurrohman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, hlm. 153-154.

persaingan tersebut harus ke arah yang positif dan sehat agar meningkatkan hasil belajar.[55]

d) Peran Orang Tua

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Orang tua mampu mendidik dengan baik, mampu berkomunikasi dengan baik, penuh perhatian terhadap anak, tahu kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi anak dan mampu menciptakan hubungan baik dengan anak-anaknya akan berpengaruh besar terhadap keinginan anak untuk belajar atau sebaliknya.

e) Guru

Guru sebagai pendidik dituntut untuk memiliki profesionalisme yang baik. Karena guru mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan belajar dan mengantarkan anak didiknya ke arah pencapaian tujuan pendidikan.[56]

f) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan yang sehat turutmempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan yangaman, nyaman dan

[55] Muhammad Fathurrohman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, hlm. 154-155.

[56] Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 92.

bisa disesuaikan sendiri dapatmenumbuhkan dorongan untuk belajar.

Hal-hal di atas merupakan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi. Adanya hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar maupun menurunkan motivasi belajar itu tergantung pada diri siswa itu sendiri.

d. Indikator Motivasi Belajar

Rohmah menyatakan bahwa seseorang yang melakukan perubahan pada tingkah lakunya memiliki ciri-ciri (indikator) sebagai berikut:

1) Tekun menghadapi tugas
2) Ulet menghadapi kesulitan
3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4) Lebih senang bekerja sendiri
5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
6) Dapat mempertahankan pendapatnya
7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.[57]

4. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena prestasi belajar

[57]Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan,* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 249-250.

merupakan output dari proses belajar. Beberapa ahli yang berpendapat tentang prestasi belajar, yaitu:

Pertama, Tohirin[58] berpendapat bahwa, "Prestasi belajar diperoleh dari apa yang telah dicapai oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar". Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan.

Kedua, Dimyati dan Mudjiyono[59] menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Ketiga, Nana Sudjana[60], berpendapat bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Pencapaian prestasi belajar merujuk kepada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil kegiatan belajar yang telah dicapai siswa melalui pengalaman (amatan)

---

[58] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), hlm. 151.

[59] Dimyati dan Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 200.

[60] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm.102.

berupa pembelajaran yang dapat disimbolkan dengan angka atau huruf.

b. Pengukuran Prestasi Belajar

Untuk menilai prestasi perlu dilakukan pengukuran yaitu membandingkan sesuatu dengan ukuran, pengukuran bersifat kuantitatif. Hasil pengukuran dapat berupa nilai atau angka yang menggambarkan kondisi atau kenyataan sesuai dengan kualitas dan kuantitas keadaan yang diukur. "Dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Hasil pengukuran tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa, yang lebih dikenal dengan prestasi belajar."[61]

Hasil belajar siswa dapat diukur dengan jalan[62] :memberikan tugas-tugas tertentu, menanyakan beberapa hal yang terkait dengan pelajaran tertentu, memberikan tes pada siswa sesudah mengikuti pelajaran tertentu, memberikan ulangan.

Mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Tes

[61]Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan,* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 129-130.

[62]Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan,* hlm. 294.

prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian berikut ini[63]:

1) Tes Formatif, tes ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap peserta didik dalam bahasan tertentu.
2) Tes Submatif, tes ini bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.
3) Tes Sumatif, tes ini bertujuan untuk menetapkan tingkat atau taraf ukur daya serap siswa terhadap materi dalam suatu periode tertentu. Hasil dari tes ini dimanfaatkan untuk menyusun peringkat (*ranking*).

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran prestasi belajar adalah suatu proses mengukur tingkat penguasaan mata pelajaran yang dimiliki oleh siswa dengan menggunakan alat ukur tes yang hasilnya berupa angka atau huruf yang mencakup semua materi yang diajarkan dalam jangka waktu tertentu.

c. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam dirinya (faktor internal), maupun dari luar (faktor eksternal). Faktor tersebut adalah :

[63]Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 106.

1) Faktor Internal

   Faktor internal adalah sesuatu yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal tersebut terdiri faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan.

2) Faktor Jasmaniah

   Faktor yang timbul pada jasmani peserta didik itu sendiri yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang kurang baik. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Peserta didik yang cacat belajarnya juga terganggu, untuk mengatasinya dapat diusahakan dengan alat bantu agar dapat mengurangi kecacatannya itu.

3) Faktor Psikologis

   Faktor psikologis dalam belajar memberikan pengaruh yang penting yaitu sebab yang berhubungan dengan kejiwaan anak.[64]

Faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar yang digolongkan menjadi dua golongan, yaitu[65]:

[64]Baharuddin, *Psikologi Pendidikan,* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2007), hlm. 57.

1) Faktor Internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu, meliputi:
   a) Faktor jasmaniah berupa faktor kesehatan dan cacat tubuh.
   b) Faktor psikologis, berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
   c) Faktor kelelahan yaitu kelelahan jasmani dan rohani.
2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang ada di luar diri individu, meliputi:
   a) Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
   b) Faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
   c) Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu: faktor

[65]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 54.

internal (faktor dari dalam individu) dan faktor eksternal (faktor dari luar individu). Faktor internal dapat berupa faktor jasmaniah, psikologis, maupun fisik individu tersebut. Faktor Eksternal dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, dll.

d. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut: (1) sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai peserta didik, (2) sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, (3) sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan, (4) sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan, dan (5) dapat dijadikan sebagai indikator terhadap daya serap anak didik.[66]

C. Kerangka Berpikir

Kreativitas seorang guru diperlukan untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Apabila siswa memiliki persepsi positif terhadap kreativitas guru dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam, maka persepsi positif tersebut dapat memberikan dampak meningkatnya prestasi belajar siswa dalam Sejarah Kebudayaan Islam. Dikarenakan siswa dapat lebih mudah menguasai pembelajaran apabila siswa

[66]Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional : Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 12-13.

memiliki persepsi positif terhadap kreativitas guru yang mengajar. Tidak hanya itu, jika siswa memilikimotivasi belajar yang tinggi terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa juga dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran tersebut. Dengan adanya persepsi positif siswa terhadap kreativitas guru dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut diharapkan akan meningkat.

Dengan demikian diduga bahwa persepsi siswa tentang kreativitas guru memengaruhi prestasi belajar siswa Sejarah Kebudayaan Islam, motivasi belajar siswa ikut andil dalam memengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga persepsi siswa tentang kreativitas guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa Sejarah Kebudayaan Islam.

D. Rumusan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada persepsi siswa tentang kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MAN 1 Kota Semarang.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan pada persepsi siswa tentang kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap

prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MAN 1 Kota Semarang.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif (*quantitative research*), yaitu data penelitian yang berupa angka-angka dengan analisis menggunakan statistik.

Penelitian pada umumnya dilakukan menggunakan populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori yang mendukung sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang ada di lapangan. Untuk mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat dirumuskan di awal terbukti atau tidak terbukti. Penelitian kuantitatif umumnya dilakukan dengan menggunakan sampel yang diambil secara random sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.[67] Jenis pendekatan yang akan penulis gunakan yaitu korelasi-kausalitas (hubungan sebab-akibat).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 1 Semarang. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Semarang berlokasi di Jl. Brigjen S.Sudiarto, Pedurungan Kidul, Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah.

[67]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm. 13-14.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Semarang berasal dari perubahan/alih fungsi dari sekolah persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta di Semarang dengan demikian status SP IAIN di Semarang adalah sekolah negeri di bawah pembinaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada waktu pendirian SP IAIN Semarang dipimpin oleh Drs. Achmad Daradji sebagai kepala sekolah dengan surat keputusan dari Departemen Agama Pusat Jakarta.

MAN 1 Kota Semarang didirikan di atas tanah seluas 11.463 m2 dengan status tanah milik pemerintah yang terletak di Jl. Brigjend S. Sudiarto, Kec. Pedurungan, Kota Semarang. Dilihat dari letak geografisnya, lokasi MAN 1 Kota Semarang sangat strategis dan menguntungkan untuk melaksanakan proses pembelajaran karena di samping lingkungan masyarakatnya yang agamis, juga suasana sekitarnya sangat hening jauh dari keramaian kota, sehingga dapat mendukung dan menambah konsentrasi siswa dalam menimba ilmu pengetahuan dan pengalaman.[68] Alasan penulis memilih MAN 1 Kota Semarang berkaitan dengan mata pelajaran yang penulis teliti yaitu Sejarah Kebudayaan Islam yang hanya ada di Madrasah saja salah satunya MAN 1 Kota Semarang.

2. Waktu Penelitian

[68]Dokumentasi MAN 1 Kota Semarang Tahun 2020

Waktu pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih selama 3 minggu pada pertengahan bulan Oktober sampai pertengahan bulan November.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Random sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.[69]

Adapun sampling dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas XI MAN 1 Kota Semarang. Jumlah peserta didik kelas XI adalah 456 siswa yang terdiri dari 13 kelas.[70]

2.Sampel

Ukuran sampel yang peneliti ambil menggunakan cara formulasi tabel, karena sangat memudahkan peneliti untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui. Formulasi tabel yang peneliti gunakan yaitu dari Isaac dan Michael. Tabel penentuan jumlah sampel ini memberikan kemudahan penentuan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dam 10%.[71]

---

[69]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 82.

[70] Data siswa MAN 1 Kota Semarang.

[71] Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 99-101.

Tabel 3.1
Penentuan Ukuran Sampel Model Isaac dan Michael dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, 10%

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	662	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	663	349	272

Dalam penelitian ini mengambil sampel dengan taraf kesalahan 10%, dari 456 siswa kelas XI di MAN 1 Kota Semarang diambil sampel sebanyak 171 siswa.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru
   a. Definisi Konseptual

      Persepsi adalahindividu mengamati dunia luarnya dengan menggunakan alat indranya atauproses penerimaan stimulus oleh individu melalui reseptornya.[72]Ahli lain berpendapat persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan.[73] Sedangkan kreativitas mengandung arti (1) kemampuan untuk mencipta; daya cipta, (2) perihal kreasi.[74]Kreativitas guru dalam mengajar harus mengandung beberapa prinsip yaitu memberi kemudahan dan suasana gembira, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menarik minat, menyajikan materi yang relevan, melibatkan emosi

[72]Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, hlm. 33.

[73]Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, hlm. 51.

[74]Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa – Depdiknas, 2008), hlm. 817.

positif dalam pembelajaran, melibatkan semua indera dan pikiran, menyesuaikan dengan tingkat kemampuannya.[75]

Dengan demikian persepsi siswa tentang kreativitas guru adalah kecenderungan siswa melihat kreativitas guru dalam hal menarik minat, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa dapat memberikan respon positif terhadap pembelajaran yang diberikan guru tersebut.

b. Definisi Operasional

Persepsi siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi siswa kelas XI MAN 1 Kota Semarang tentang kreativitas guru (Sejarah Kebudayaan Islam). Persepsi siswa tentang kreativitas guru tersebut meliputi kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran, kreativitas guru dalam strategi pembelajaran,dan kreativitas guru dalam menggunakan keterampilan mengajar.

c. Indikator Variabel

1) Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran.
2) Kreativitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran.
3) Kreativitas guru dalam menggunakan keterampilan mengajar.

2. Variabel Motivasi Belajar Siswa

[75]Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, hlm. 71-107.

a. Definisi Konseptual

Motivasi berasal dari kata Latin "*movere*" yang berarti dorongan atau menggerakkan.Motivasi mengandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku belajar individu.[76] Sedangkan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[77]Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi.

Dengan demikian, motivasi belajar adalah usaha yang dilakukan individu guna mendorong/menggerakkan keinginannya untuk belajar guna mencapai tujuan yaitu prestasi belajar.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar yang dimaksud disini adalah motivasi belajar siswa kelas XI MAN 1 Kota Semarang terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ditunjukkan dalam hal tekun dalam menghadapi tugas, ulet (tidak mudah menyerah) dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat

[76]Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, hlm. 142.

[77] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*, hlm. 2

terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, dan cepat bosan pada tugas-tugas rutin.

c. Indikator Variabel

1) Tekun menghadapi tugas.
2) Ulet dalam menghadapi kesulitan.
3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4) Lebih senang bekerja mandiri.
5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.

3. Variabel Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.[78] Ahli lain mengatakan, prestasi belajar sebagai nilai, merupakan perumusan akhir yang diberikan oleh guru dalam hal kemajuan prestasi belajar yang telah dicapai siswa selama waktu tertentu.[79]Dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Maka pengukuran yang dilakukan guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat ukur. Hasil pengukuran tersebut berwujud angka ataupun

[78]Dimyati dan Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 200.

[79]Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 297.

pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa.[80]

Dengan demikian, prestasi belajar adalah suatu hasil kegiatan belajar yang telah dicapai siswa dalam kurun waktu tertentu dan prestasi belajar siswa dapat diukur menggunakan alat ukur tes yang hasilnya berupa angka atau huruf.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI semester gasal materi "Peradaban Islam Daulah Mughal di India" dan "Peradaban Islam Daulah Syafawi di Persia".

c. Indikator Variabel

Tabel 3.2
Indikator Variabel Prestasi Belajar Mapel SKI (Y)

Materi	Kompetensi Dasar	Indikator
1) Perkembangan Islam Masa Daulah Mughal	3.5 Mengevaluasi sejarah lahirnya Daulah Mughal	a) Sejarah Lahirnya Daulah Mughal
		b) Strategi dan Kebijakan Pemerintahan Daulah Mughal
	3.6 Mengevaluasi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa	c) Kemajuan Peradaban Islam Masa Daulah Mughal
		d) Kemunduran Peradaban Islam

[80]Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan,* hlm. 129-130.

	Daulah Mughal	Masa Daulah Mughal
2) Perkembangan Islam Daulah Syafawi	3.7 Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Syafawi	a) Sejarah Lahirnya Daulah Syafawi
		b) Strategi dan Kebijakan Pemerintahan Daulah Syafawi
	3.8 Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Syafawi	c) Kemajuan Peradaban Islam Masa Daulah Syafawi
		d) Kemunduran Peradaban Islam Masa Daulah Syafawi

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa respon yang diberikan oleh responden yang tampak dan dapat diukur. Pengukuran menggunakan alat ukur sederhana yang kemudian menghasilkan skor yang dinamakan data. Data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah objek.

2. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan penulis yaitu melalui penelitian lapangan di MAN 1 Kota Semarang. Adapun sumber data diperoleh dari dua sumber, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh metode survey, eksperimen, dan observasi. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari responden pengisian angket dan tes di MAN 1 Kota Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain yang diolah dan dipublikasikan untuk kepentingan tertentu. Peneliti hanya meminjam data tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti dan peneliti hanya memanfaatkan data yang ada untuk penelitiannya.[81] Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data jumlah siswa, data jumlah guru, profil sekolah, serta visi dan misi sekolah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan berbagai metode diantaranya :

a. Tes

Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, ketrampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian.[82] Dalam penelitian ini

[81]Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 90-91.

[82]Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), hlm. 264.

peneliti menggunakan tes intelegensi pada peserta didik. Tes pada penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang dimiliki oleh peserta didik kelas XI di MAN 1 Kota Semarang. Instrumen tes ini diuji dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya bedanya.

b. Angket

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden.[83] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tentang persepsi siswa tentang kreativitas guru dan motivasi belajar, yang berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Jawaban dari setiap item instrumen diberi skor menggunakan skala Likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, melalui empat pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah (skor tertinggi 4, dan terendah 1).[84] Sebelum

[83]Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi dan Tenaga Kependidikan,* hlm. 265.

[84]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D,* hlm. 135

digunakan, instrumen angket diuji terlebih dahulu uji validitas dan uji reliabilitas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelusuri dokumen.[85] Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, seperti profil sekolah, visi dan misi, data siswa, dan segala yang berkaitan dengan MAN 1 Kota Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.[86]Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid tidaknya instrumen angket persepsi siswa tentang kreativitas guru dan motivasi belajar beserta instrumen tes prestasi belajar SKI.

Adapun uji validitas menggunakan teknik korelasi product momentdengan rumus sebagai berikut:[87]

$$rxy = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X\Sigma Y}{\sqrt{n\Sigma X^2 - (\Sigma X^2).}\sqrt{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y^2).}}$$

[85]Widodo, *Metodologi Penelitian: Populer dan Praktis,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Nusantara, 2017), hlm. 72.

[86]Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi dan Tenaga Kependidikan,* hlm. 269.

[87] Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora,* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2017), hlm. 163.

Keterangan:
r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y
n : Banyaknya subjek yang diteliti
ΣX : Jumlah skor tiap butir soal
ΣY : Jumlah skor total
ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor butir soal
ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor total

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$maka dianggap signifikan atau valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dianggap tidak valid, harus diperbaiki harus diperbaiki atau tidak digunakan.

Dari hasil uji validitas angket persepsi siswa tentang kreativitas guru, terdapat 21 item pernyataan yang dinyatakan valid. Dari hasil uji validitas angket motivasi belajar, terdapat 25 item pernyataan yang dinyatakan valid. Dan hasil uji validitas tes prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam, terdapat 26 item pernyataan yang dinyatakan valid.Butir-butir instrumen yang valid digunakan untuk menghitung data. Sedangkan data yang tidak valid, tidak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.3
Persentase Validitas Butir Instrumen
Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru (X_1)

No.	Kriteria	No. Butir	Jumlah	Persentase
1.	Valid	2,3,4,6,7,8,9,11,13,14,16,18,19, 20,21,23,25,27,28,29,30	21	70%
2.	Tidak Valid	1,5,10,12,15,1722,24,26	9	30%
Total			30	100%

Tabel 3.4
Persentase Validitas Butir Instrumen
Motivasi Belajar (X_2)

No.	Kriteria	No. Butir	Jumlah	Persentase
1.	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,17,18,19,20, 21,24,26,27,28, 29,30	25	83,3%
2.	Tidak Valid	15,16,22,23,25	5	16,7%
Total			30	100%

Tabel 3.5
Persentase Validitas Butir Instrumen
Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Y)

No.	Kriteria	No. Butir	Jumlah	Persentase
1.	Valid	1,2,3,4,5,6,8,9,10,11,12,13,14, 15,16,17,19,21,22,24,25,26,27, 28,29,30	26	86,6%
2.	Tidak Valid	7,18,20,23	4	13,4%
Total			30	100%

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Splid Half*), dengan rumus sebagai berikut:[88].

[88]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Kualitatif, dan R&D, hlm. 185-186.

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i: reliabilitas internal seluruh instrumen
r_b: korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Apabila r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikasi 5% dan sesuai dengan jumlah butir soal, maka apabila $r_i > r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan instrumen tes tersebut reliabel.

Hasil perhitungan reliabilitas tes prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Y) sebesar r_i = 0,875714 dan $r_{tabel} = 0{,}2787$; sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dapat disimpulkan bahwa instrumen tes prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam reliabel.

Perhitungan reliabilitas angket persepsi siswa tentang kreativitas guru (X_1) sebesar r_i = 0,746 dan r_{tabel} = 0,2787 ; sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$dan dapat disimpulkan instrumen angket persepsi siswa tentang kreativitas guru adalah reliabel.

Selanjutnya perhitungan reliabilitas angket motivasi belajar (X_2) sebesar r_i = 0,811205 dan r_{tabel} = 0,2787; sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dapat disimpulkan instrumen angket motivasi belajar adalah reliabel.

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran diperoleh dari kesanggupan siswa menjawab butir soal tes tersebut.[89]Dalam Anas Sudijono yang dikutip oleh Heppi Yulista, dkk., untuk menentukan tingkat kesukaran item, maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Tingkat Kesukaran
B : Jumlah siswa yang dapat menjawab dengan benar
JS : Jumlah siswa yang mengikuti tes

Cara memberikan kriteria terhadap tingkat kesukaran item adalah sebagai berikut: [90]

Tabel 3.6
Interpretasi Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Interpretasi/ Kriteria
< 0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Cukup/ Sedang
> 0,30	Mudah

4. Daya Beda

Daya beda adalah menentukan mampu tidaknya suatu butir soal untuk membedakan siswa yang

[89]Bagiyono, "Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1", *Jurnal Widyanuklida,* (Vol. 16, 2017), Edisi 1, hlm. 2-3.

[90]Heppi Yulista, dkk., "Analisis Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Pembeda Soal Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI Semester Ganjil Di SMA Negeri 5 Banda Aceh Tahun 2015-2016", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah,* (Vol, 1, 2016), Edisi 1, hlm. 135.

berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.[91] Angka yang menunjukkan besarnya daya beda disebut indeks diskriminasi (D). Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{BA - BB}{JA - JB}$$

Keterangan:

D : Indeks Diskriminasi (Daya Beda)
BA : Banyaknya peserta didik kelompok atas yang menjawab benar
BB : Banyaknya peserta didik kelompok bawah yang menjawab salah
JA : Banyaknya peserta didik kelompok atas
JB : Banyaknya peserta didik kelompok bawah[92]

Untuk menekan daya beda menggunakan kriteria sebagai berikut:

0,00 – 0,20 = Jelek

0,21 – 0,40 = Cukup

0,41 – 0,70 = Baik

0,71 – 1,00 = Baik Sekali

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan

[91]Bagiyono, "Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1", hlm. 4.

[92]Mujianto Solichin, "Analisis Daya Beda, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes dan Validitas Ramalan Dalam Evaluasi Pendidikan", *Jurnal Dirasat Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, (Vol, 2, 2017), Edisi 2, hlm. 197-198.

Pengujian persyaratan analisis dilakukan jika analisis statistiknya termasuk analisis statistik parametrik yang variabelnya berwujud data interval dan ordinal dan paling sedikit 30 responden.[93]

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi dasar yang dilakukan oleh peneliti sebagai prasyarat melakukan uji statistik parametrik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.[94]Pengujian normalitas data dilakukan atas variabel terikat karena penyelidikan difokuskan atas variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan menggunakan uji liliefors.[95] Berdasarkan sampel ini hipotesis yang digunakan untuk uji normalitas sebagai berikut:

H_0 = data berdistribusi normal

H_1 = data tidak berdistribusi normal

Langkah-langkah uji normalitas dengan uji liliefors adalah sebagai berikut:

1) Urutkan data sampel dari yang kecil sampai yang terbesar dan tentukan frekuensi tiap-tiap data.

[93]Hassan Suryono dan Triana Rejekinigsih, "Uji Persyaratan Analisis Statistik", *Jurnal Inovasi Pendidikan*, (Vol,8,2007), Edisi 2, hlm. 191.

[94]Ricki Yuliardi dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian: Plus Tutorial SPSS*, (Yogyakarta: Innosain, 2017), hlm. 113.

[95]Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk psikologi Dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hlm. 286-290.

2) Tentukan nilai Z_i dari tiap-tiap data dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

Z_i = Skor Z_i
X_i = Data Pengamatan
$\bar{X}$ = Rata-rata Sampel $\left(\bar{X} = \frac{\sum X}{n}\right)$
S = Simpangan Baku Sampel

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}}$$

3) Tentukan besar peluang untuk masing-masing nilai Z berdasarkan tabel Z yang dinamail $F\ (Z)$.
4) Hitung frekuensi kumulatif dari masing-masing nilai Z yang disebut dengan $S\ (Z)$.
5) Tentukan nilai $L_{hitung} = F(Z_i) - S(Z_i)$.
6) Tentukan L_{tabel} untuk n > 30 dengan taraf signifikansi 5% melalui tabel Liliefors. Maka $L_{tabel} = \frac{0{,}886}{\sqrt{n}}$dengan n adalah jumlah sampel.
7) Mengambil harga L_{hitung} yang paling besar, kemudian bandingkan dengan L_{tabel}. Apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$maka sampel berdistribusi normal.[96]

b. Uji Linieritas

[96]E-book: Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 68-69.

Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas x terhadap variabel terikat y. Hasil yang diperoleh dari uji linearitas ini dapat memberi kesimpulan bahwa data dapat digunakan atau tidak.[97] Langkah-langkah uji linearitas adalah sebagai berikut:

a) Membuat tabel kerja data X dan Y, untuk memperoleh persamaan harga a dan b.
b) Menghitung persamaan a dan b

$$a = \frac{(\sum Y)\left(\sum X^2\right) - (\sum X)(\sum XY)}{\left(N.\sum X^2\right) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(N.\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(N.\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

c) Menghitung jumlah kuadrat total (JK_{tot}) dengan rumus:

JK (T) = Jumlah Kuadrat Total
JK (a) = Jumlah Kuadrat Koefisien a
JK (b/a) = Jumlah Kuadrat Regresi (b/a)
JK (S) = Jumlah Kuadrat Sisa
JK (G) = Jumlah Kuadrat Galat
JK (TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

Perhitungannya sebagai berikut:

JK (T) $= \sum Y^2$

JK (a) $= \frac{(\sum Y)^2}{n}$

JK (b/a) $= b\left\{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}\right\}$

JK (S) = JK (T) – JK (a) – JK (b/a)

[97]E-book: Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, hlm. 63.

JK (G) $= \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$

JK (TC) = JK (S) – JK (G)

Menghitung derajat kebebasan (dk)

dk (S) = n – 2

dk (TC) = k – 2

dk (G) = n – k

Menghitung jumlah rata-rata kuadrat ketidakcocokkan RK_{tc} dan galat RK_g:

RK_{tc} = JK_{tc}/ db_{tc}

RK_g = JK_g/ db_g

F_{hitung} = RK_{tc}/ RK_g

F_{tabel} $= \frac{K-2}{N-K}$

Uji linearitas diperoleh dengan uji galat, yaitu untuk mengetahui apakah data berdistribusi linier atau tidak. Apabila hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data berdistribusi linier dan penelitian dapat dilanjutkan.[98]

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu anggapan atau pernyataan yang mungkin benar atau tidak mengenai suatu populasi atau lebih. Definisi ini menunjukkan bahwa kebenaran atau ketidakbenaran yang ditemukan secara statistik mengenai suatu karakteristik (parameter) tidak pernah bisa diketahui secara pasti kecuali dengan mengamati populasi secara keseluruhan.[99]

---

[98]E-book: Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, hlm. 64-66.

[99]Muhammad Ali Gunawan, *Statistika Untuk Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Sosial*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), hlm. 102-104.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel kriterium yaitu prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Y), serta dua variabel predikator yaitu persepsi siswa tentang kreativitas guru (X_1), dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Y) siswa kelas XI MAN 1 Kota Semarang, peneliti menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Dalam penelitian ini, regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas guru (X_1) terhadap prestasi siswa Sejarah Kebudayaan Islam (Y), dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi siswa Sejarah Kebudayaan Islam (Y), sementara itu, regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar siswa Sejarah Kebudayaan Islam (Y).

Analisis regresi dalam penelitian ini dipilih karena menurut Ibnu Hadjar, analisis regresi dapat menaksir, memprediksi atau mendeskripsikan antara suatu variabel dengan suatu konstan dari variabel lain.[100] Sehingga analisis regresi ini dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan suatu variabel yang digunakan dalam penelitian.

[100]Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora,* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017), hlm. 199-200.

Beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan uji hipotesis agar dapat memudahkan perhitungan, yaitu sebagai berikut:[101]

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$
$$\sum x_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$
$$\sum x_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$
$$\sum x_1 y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$
$$\sum x_2 y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$
$$\sum x_1 x_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$$

Adapun langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis Variabel X_1 dengan Y

Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:[102]

1) Mencari persamaan regresi sederhana:

$$\hat{Y} = a + bX_1$$
$$b = \frac{\sum x_1 y}{\sum x_1^2}$$
$$a = Y - bX_1$$

[101]Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 219.

[102]M. Ikbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1(Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 250.

$\hat{Y}$ = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika X = 0 (harga konstan)

b = Arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

X = Subjek pada variabel independen.

2) Mencari Jumlah Kuadrat (JK)

a) $JK_{total} = \sum y^2$

b) $JK_{regresi} = \frac{(\sum X_1 y)^2}{\sum X_1^2}$

c) $JK_{residu} = \sum y^2 - JK_{Reg}$

d) $dk_{regresi}$ = k = jumlah variabel independen = 1

e) dk_{residu} = N – k – 1

f) F = $\frac{JK_{reg}/dk_{reg}}{JK_{res}/dk_{res}}$

Uji hipotesis dengan kriteria:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi signifikan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak signifikan.

3) Langkah tersebut kemudian disederhanakan dalam tabel Anava Regresi Linier Sederhana $\hat{Y} = a + bX$

Sumber Varian	JK	Dk	RK	F_{hitung}	F_{tabel}		Kesimpulan
					0,05	0,01	

Regresi	$\frac{(\sum x_1 y)^2}{\sum x_1^2}$	K	$\frac{JK_{reg}}{dk_{reg}}$	$\frac{JK_{reg}}{RK_{res}}$			
Residu	$\sum y^2 - JK_{reg}$	N-K-1	$\frac{JK_{res}}{dk_{res}}$				
Total	$\sum y^2$	N-1	$\frac{JK_{tot}}{dk_{tot}}$				

4) Proporsi varian Y yang diterangkan oleh X_1:

$$R^2 = \frac{(\sum x_1 y)^2}{\sum x_1^2 \sum y^2}$$

5) Uji signifikansi proporsi varian:

$$F = \frac{R^2/k}{1 - R^2/(N-k-1)}$$

Kesimpulan: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ = signifikan

b. Uji Hipotesis Variabel X_2 dengan Y

Langkah-langkahnya sebagai berikut:[103]

1) Mencari persamaan regresi sederhana

$$\hat{Y} = a + bX_2$$

$$b = \frac{\sum x_2 y}{\sum x_2^2}$$

$$a = Y - bX_2$$

$\hat{Y}$ = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika X = 0 (harga konstan)

b = Arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen

[103]M. Ikbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1(Statistik Deskriptif)*, hlm. 250.

X = Subjek pada variabel independen

2) Mencari Jumlah Kuadrat (JK)

a) $JK_{total} = \sum y^2$

b) $JK_{regresi} = \frac{(\sum X_2 y)^2}{\sum X_2^2}$

c) $JK_{residu} = \sum y^2 - JK_{Reg}$

d) $dk_{regresi}$ = k = jumlah variabel independen = 1

e) dk_{residu} = N – k – 1

f) F $= \frac{JK_{reg}/dk_{reg}}{JK_{res}/dk_{res}}$

Uji hipotesis dengan kriteria:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi signifikan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak signifikan

3) Langkah tersebut kemudian disederhanakan dalam tabel anava regresi linier sederhana $\hat{Y} = a + bX$

Sumber Varian	JK	Dk	RK	F_{hitung}	F_{tabel}		Kesimpulan
					0,05	0,01	
Regresi	$\frac{(\sum x_2 y)^2}{\sum x_2^2}$	K	$\frac{JK_{reg}}{dk_{reg}}$	$\frac{JK_{reg}}{RK_{res}}$			
Residu	$\sum y^2 - JK_{reg}$	N-K-1	$\frac{JK_{res}}{dk_{res}}$				
Total	$\sum y^2$	N-1	$\frac{JK_{tot}}{dk_{tot}}$				

4) Proporsi varian Y yang diterangkan oleh X_2:

$$R^2 = \frac{(\sum x_2 y)^2}{\sum x_2^2 \sum y^2}$$

5) Uji signifikansi proporsi varian

$$F = \frac{R^2/k}{1 - R^2/(N-k-1)}$$

Kesimpulan: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ = signifikan

c. Uji Hipotesis Variabel X_1 dan X_2 dengan Y

Langkah-langkah perhitungan regresi linier ganda (X_1 dan X_2 terhadap Y) adalah sebagai berikut:[104]

1) Mencari persamaan regresi ganda

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$a = \bar{Y} - b_1\overline{X_1} - b_2\overline{X_2}$$

$\hat{Y}$ = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y ketika $X_1 = X_2 = 0$ (harga konstan)

b_1, b_2 = arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen

X_1, X_2 = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

2) Mencari Jumlah Kuadrat

JK_{total} = $\sum y^2$

$JK_{regresi}$ = $b_1(\sum x_1y) + b_2(\sum x_2y)$

$dk_{regresi}$ = k = jumlah variabel independen = 2

[104]Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*,hlm. 240.

$RK_{regresi}$ = JK_{reg}/ dk_{reg}

JK_{residu} = $JK_{tot} - JK_{Reg}$

dk_{residu} = N – k – 1

RK_{residu} = JK_{res}/ dk_{res}

3) Uji signifikasi regresi dengan Uji F

F = RK_{reg}/ RK_{res}

Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi signifikan, tolak H_0

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak signifikan, terima H_0

4) Langkah tersebut kemudian disederhanakan dalam tabel anava untuk regresi ganda $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Sumber Varian	JK	Dk	RK	F_{hitung}	F_{tabel}		Kesimpulan
					0,05	0,01	
Regresi	$b_1\left(\sum x_1y\right) + b_2\left(\sum x_2y\right)$	K	$\frac{JK_{reg}}{dk_{reg}}$	$\frac{RK_{REG}}{RK_{res}}$			
Residu	$JK_{tot} - JK_{reg}$	N-K-1	$\frac{JK_{res}}{dk_{res}}$				
Total	$\sum y^2$	N-1	$\frac{JK_{tot}}{dk_{tot}}$				

5) Sumbangan X_1 dan X_2 pada varian Y melalui pengujian korelasi multiple dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{y.12} = JK_{reg}/JK_{tot}$$

$$R_{y.12} = \sqrt{R^2_{y.12}}$$

6) Pengujian signifikasi R melalui Uji F dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(N-k-1)}$$

Harga R diuji keberartiannya menggunakan uji F dengan merumuskan hipotesis statistika sebagai berikut:

$H_0 : R_{y.12} = 0$

$H_1 : R_{y.12} > 0$

Keterangan:

$R_{y.12}$ = koefisien korelasi multiple untuk populasi. Maka apabila harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti korelasi multiple antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y berarti signifikan. Pada pengujian hipotesis penelitian ini dihitung menggunakan *software* SPSS 16.0.

3. Pembahasan

Sub-bab ini ditunjukkan untuk membuat interpretasi dari analisis regresi dengan skor mentah yang diketahui dan membandingkan antara hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi signifikan, tolak H_0

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak signifikan, terima H_0

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Angket dan Data Tes

a. Deskripsi Data Angket Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru (X_1)

Penelitian ini menggunakan instrumen angket yang disebarkan kepada siswa sebagai responden berjumlah 171siswa. Untuk memperoleh data persepsi siswa tentang kreativitas guru, digunakan instrumen berjumlah 21 pernyataan dengan 4 (empat) pilihan jawaban yaitu SL (Selalu), SR (Sering), KK (Kadang-Kadang), TP (Tidak Pernah), kepada siswa-siswi MAN 1 Kota Semarang.

Jumlah skor angket persepsi siswa tentang kreativitas guru dapat dilihat pada grafik histogram di bawah ini:

Grafik 4.1
Grafik Histogram Data Angket X_1

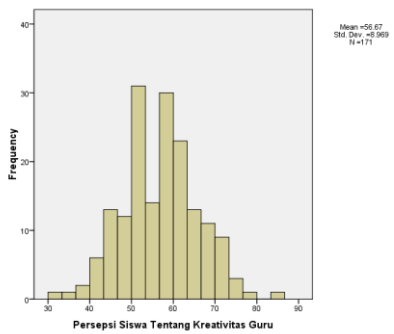

Grafik histogram di atas dapat dijelaskan bahwa skor terendah dalam data X_1 sebesar 32, sedangkan skor tertinggi sebesar 84 dengan nilai rata-rata (mean) dari adalah 56,67 dan standar deviasinya sebesar 8,969.

b. Deskripsi Data Angket Motivasi Belajar (X_2)

Penelitian ini menggunakan instrumen angket yang disebarkan kepada siswa sebagai responden berjumlah 171siswa. Untuk memperoleh data motivasi belajar, digunakan instrumen berjumlah 25 pernyataan dengan 4 (empat) pilihan jawaban yaitu SL (Selalu), SR (Sering), KK (Kadang-Kadang), TP (Tidak Pernah), kepada siswa-siswi MAN 1 Kota Semarang.

Jumlah skor angket motivasi belajar dapat dilihat pada grafik histogram di bawah ini:

Grafik 4.2
Grafik Histogram Data Angket X_2

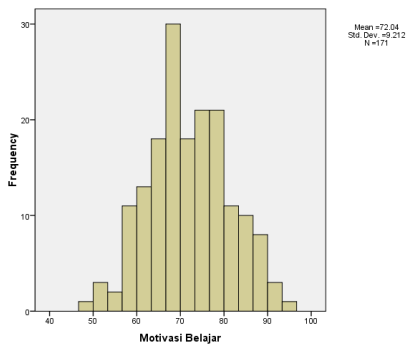

Grafik histogram di atas dapat dijelaskan bahwa skor terendah dalam data X_2 sebesar 48, sedangkan skor tertinggi sebesar 95 dengan nilai rata-rata (mean) adalah 72,04 dan standar deviasinya sebesar 9,212.

c. Deskripsi Data Instrumen Tes Prestasi Belajar SKI (Y)

Penelitian ini menggunakan instrumen tes yang disebarkan kepada siswa sebagai responden berjumlah 171siswa. Untuk memperoleh data prestasi belajar SKI, digunakan instrumen berjumlah 26 pernyataan dengan skor = 1 jika jawaban benar, dan skor = 0 jika jawaban salah, kepada siswa-siswi MAN 1 Kota Semarang.

Jumlah skor tes dapat dilihat pada grafik histogram di bawah ini:

Grafik 4.3

Grafik Histogram Data Tes Y

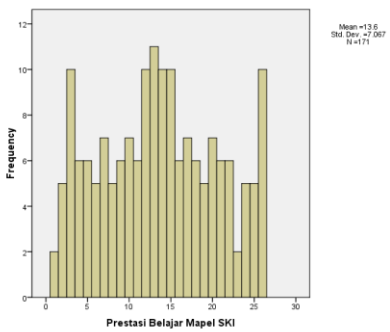

Grafik histogram di atas dapat dijelaskan bahwa skor terendah dalam data Y sebesar 1, sedangkan skor tertinggi sebesar 26 dengan nilai rata-rata (mean) adalah 13,6 dan standar deviasinya sebesar 7,067.

B. Analisis Data

1. Uji Persyaratan

Pengujian persyaratan analisis dilakukan jika analisis statistiknya termasuk analisis statistik parametrik yang variabelnya berwujud data interval dan ordinal dan paling sedikit 30 responden.[105]

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk memperlihatkan bahwa sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus uji liliefors yang menghasilkan $L_{observasi}$. Hasil terbesar dari nilai $L_{observasi}$ kemudian dibandingkan dengan L_{tabel}.

[105]Hassan Suryono dan Triana Rejekinigsih, "Uji Persyaratan Analisis Statistik", *Jurnal Inovasi Pendidikan,* (Vol,8,2007), Edisi 2, hlm. 191.

Tabel 4.1
Ringkasan Uji Normalitas Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru

Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru							
No.	**X1**	**X1^2**	**Zi**	**F(Zi)**	**S(Zi)**	**F(Zi)-S(Zi)**	**|F(Zi)-S(Zi)|**
1	32	1024	-2,75	0,0030	0,0058	-0,0029	0,0029
31	48	2304	-0,96656	0,166883	0,187135	-0,02025	0,0203
61	53	2809	-0,40914	0,341218	0,385965	-0,04475	0,0447
121	61	3721	0,48	0,6854	0,7193	-0,0339	0,0339
151	67	4489	1,15	0,8753	0,8830	-0,0078	0,0078
171	84	7056	3,05	0,9988	1,0000	-0,0012	0,0012
L tabel	0,0678						

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa harga $L_{observasi}$ terbesar adalah 0,0447 dengan n = 171 pada taraf signifikansi $\propto$ 0,05 diperoleh $L_{tabel(0,05;171)}$ = 0,0678. Karena $L_{observasi}$ = 0,0447 < $L_{tabel(0,05;171)}$ = 0,0678 maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.[106]

Tabel 4.2
Ringkasan Uji Normalitas Motivasi Belajar

Motivasi Belajar							
No	**X2**	**X2^2**	**Zi**	**F(Zi)**	**S(Zi)**	**F(Zi)-S(Zi)**	**|F(Zi)-S(Zi)|**
1	48	2304	-2,6097	0,0045	0,0058	-0,0013	0,0013
31	64	4096	-0,8729	0,1914	0,1988	-0,0075	0,0075
81	71	5041	-0,1130	0,4550	0,5029	-0,0479	**0,0479**
121	77	5929	0,5383	0,7048	0,7310	-0,0262	0,0262
151	84	7056	1,2982	0,9029	0,9064	-0,0035	0,0035
171	95	9025	2,4923	0,9937	1,0000	-0,0063	0,0063
L tabel	0,0678						

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa harga $L_{observasi}$ terbesar adalah 0,0479 dengan n = 171 pada taraf signifikansi $\propto$ 0,05 diperoleh $L_{tabel(0,05;171)}$ =

[106]E-book: Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, hlm. 68-69.

0,0678. Karena $L_{observasi}$ = 0,0479 < $L_{tabel(0,05;171)}$ = 0,0678 maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.[107]

Tabel 4.3
Ringkasan Uji Normalitas Prestasi Belajar SKI

Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam							
No.	**Y**	**Y^2**	**Zi**	**F(Zi)**	**S(Zi)**	**F(Zi)-S(Zi)**	**|F(Zi)-S(Zi)|**
1	1	1	-1,7823	0,0373	0,0117	0,0257	0,0257
35	7	49	-0,9334	0,1753	0,2398	-0,0645	**0,0645**
81	13	169	-0,0844	0,4664	0,5029	-0,0366	0,0366
121	18	324	0,6231	0,7334	0,7310	0,0024	0,0024
151	23	529	1,3305	0,9083	0,8830	0,0253	0,0253
171	26	676	1,7550	0,9604	1,0000	-0,0396	0,0396
L tabel	0,0678						

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa harga $L_{observasi}$ terbesar adalah 0,0645 dengan n = 171 pada taraf signifikansi $\propto$ 0,05 diperoleh $L_{tabel(0,05;171)}$ = 0,0678. Karena $L_{observasi}$ = 0,0645 < $L_{tabel(0,05;171)}$ = 0,0678 maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.[108]

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas dapat diketahui melalui perbandingan hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5 %. Apabila hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data

[107]E-book: Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, hlm. 68-69.

[108]E-book: Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, hlm. 68-69.

berdistribusi linier, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.[109]

Adapun hasil dari uji linieritas antara variabel persepsi siswa tentang kreativitas guru (X_1) dengan prestasi belajar siswa (Y) diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel\ (0,05;\ 40;\ 129)} = 0,99 < 1,49$ maka data berdistribusi linier.[110]

Hasil dari uji linieritas antara variabel motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y) diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel\ (0,05;\ 38;\ 131)} = 1,008 < 1,497$ maka data berdistribusi linier.[111]

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus regresisederhana dan regresi ganda, dengan menggunakan tabel pertolongan uji hipotesis. Teknik yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y) dengan melalui analisis regresi sederhana. Kemudian mencari pengaruh antara variabel bebas (X_2) terhadap variabel terikat (Y) dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Dan mencari pengaruh antara variabel

[109]E-book: Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan,* hlm. 64-66.

[110]E-book: Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan,* hlm. 64-66.

[111]E-book: Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan,* hlm. 64-66.

bebas (X_1) dan (X_2) terhadap variabel terikat (Y). Dalam melakukan analisis penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS 16.0.

a. Uji Hipotesis Variabel Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru (X_1) dengan Prestasi Belajar SKI(Y)

1) Mencari persamaan regresi linier sederhana dari data yang diolah peneliti dengan bantuan SPSS 16.0.:

Tabel 4.4
Persamaan Regresi Linier Sederhana X_1 dan Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.671	3.469		4.806	.000
	Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru	-.054	.060	-.069	-.897	.371

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar SKI

Perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai a adalah 16,671 dan nilai b adalah -0,054. Dengan demikian persamaan garis $\hat{Y}$ = a + bX, adalah $\hat{Y}$ = 16,671 + (-0,054) X.

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

a. Konstanta sebesar 16,671, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 16,671.

b. Koefisien regresi X sebesar (- 0,054) menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai persepsi siswa tentang kreativitas guru, maka nilai partisipasinya

berkurang sebesar 0,054. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel persepsi siswa tentang kreativitas guru (X_1)terhadap prestasi belajar SKI (Y) adalah negatif.

Pengambilan Keputusan:

a. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,371 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kreativitas guru (X_1) tidak berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar SKI (Y)
b. Berdasarkan nilai t: diketahui nilai t_{hitung} sebesar (-0,897) < t_{tabel} 1,9741, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kreativitas guru (X_1) tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar SKI (Y).

2) Mencari analisis uji signifikansi

Tabel 4.5
Analisi Uji Signifikansi X_1 dan Y

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.264	1	40.264	.805	.371[a]
	Residual	8450.894	169	50.005		
	Total	8491.158	170			

a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar SKI

Dari tabel di atas diperoleh F = 0,805 dengan nilai sig. sebesar 0,371. Karena F_{tabel} = 3,90 pada taraf signifikansi 5% dan F_{hitung} = 0,805, berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian, hipotesis dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Kota Semarang.

3) Mencari analisis uji korelasi

Untuk mencari nilai koefisien determinasi (R^2) variable persepsi siswa tentang kreativitas guru (X_1) terhadap prestasi belajar SKI (Y), maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Analisis Uji Korelasi X_1 terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.069[a]	.005	-.001	7.071

a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru

Dari tabel *Model Summary* di atas, dapat dianalisis:

(1) Kontribusi yang disumbangkan pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas guru (X_1) terhadap prestasi belajar SKI (Y) yang ditunjukkan dalam tabel *Model Summary* adalah R Square = 0,005 yang jika diubah dalam bentuk persentase menjadi sebesar 0,5%, sedangkan sisanya

sebesar 99,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

b. Uji Hipotesis Variabel Motivasi Belajar(X_2) dengan Prestasi Belajar SKI(Y)

1) Mencari persamaan regresi linier sederhana dari data yang diolah peneliti dengan bantuan SPSS 16.0.:

Tabel 4.8
Persamaan Regresi Linier Sederhana X_2 dan Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.952	4.277		2.327	.021
	Motivasi Belajar	.051	.059	.066	.859	.392

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa SKI

Dari perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai a adalah 9,952 dan nilai b adalah 0,051. Dengan demikian persamaan garis Y= a+bX, adalah Y= 9,952 + 0,051 X_2.

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

a. Konstanta sebesar 9,952, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 9,952.

b. Koefisien regresi X sebesar 0,051 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai motivasi belajar, maka nilai partisipasinya bertambah sebesar 0,051. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar SKI(Y) adalah positif.

Pengambilan Keputusan:

a. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,392 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar (X_2) tidak berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar SKI (Y)

b. Berdasarkan nilai t: diketahui nilai t_{hitung} sebesar 0,859 < t_{tabel} 1,9741, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar (X_2) tidak berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar SKI (Y)

2) Mencari analisis uji signifikansi

Tabel 4.9
Analisi Uji Signifikansi X_2 dan Y

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.921	1	36.921	.738	.392[a]
	Residual	8454.237	169	50.025		
	Total	8491.158	170			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar SKI

Dari tabel di atas diperoleh F = 0,738 dengan nilai sig. sebesar 0,371. Karena F_{tabel} = 3,90 pada taraf signifikansi 5% dan F_{hitung} = 0,738, berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian, hipotesis dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Kota Semarang.

3) Mencari Analisis Uji Korelasi

Untuk mencari nilai koefisien determinasi (R^2)variabel motivasi belajar (X_2) terhadap variabel prestasi belajar SKI (Y), maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Analisis Uji Korelasi X_2 terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.066[a]	.004	-.002	7.073

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Dari tabel *Model Summary* di atas, dapat dianalisis:

(1) Kontribusi yang disumbangkan pengaruh motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar SKI (Y) yang ditunjukkan dalam tabel *Model Summary* adalah R Square = 0,004 yang jika diubah dalam bentuk persentase menjadi sebesar 0,4%, sedangkan sisanya sebesar 99,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

c. Uji Hipotesis Variabel Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru (X_1) dan Motivasi Belajar(X_2) terhadap Prestasi Belajar SKI(Y)

Adapun langkah-langkah perhitungan regresi linier ganda (Variabel Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru (X_1) dan Motivasi Belajar(X_2) terhadap Prestasi Belajar SKI(Y)) adalah sebagai berikut:

1) Mencari persamaan regresi linier ganda dari data yang diolah peneliti dengan bantuan SPSS 16.0.:

Tabel 4.11
Persamaan Regresi Linier Ganda X_1 dan X_2 terhadap Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.191	4.485		2.718	.007
	Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru	-.112	.071	-.142	-1.588	.114
	Motivasi Belajar	.108	.069	.140	1.566	.119

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar SKI

Dari perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai a adalah (- 0,112) dan nilai b adalah 0,108. Dengan demikian, persamaan garis $\hat{Y}$ = a + bX, adalah $\hat{Y}$ = 12,191 + (- 0,112) X_1 + 0,108 X_2.

Pengujian Hipotesis Pertama

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas guru (X_1) terhadap prestasi belajar SKI(Y) adalah sebesar 0,114 > 0,05 dan nilai t_{hitung} (- 1,588) < t_{tabel} 1,9741, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho diterima yang berarti tidak terdapat pengaruhpersepsi siswa tentang kreativitas guru (X_1) terhadap prestasi belajar SKI(Y).

Pengujian Hipotesis Kedua

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar SKI(Y) adalah sebesar 0,119 > 0,05 dan nilai t_{hitung} 1,566 < t_{tabel} 1,9741, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho diterima yang berarti tidak terdapat pengaruhmotivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar SKI(Y).

2) Mencari analisis uji signifikansi

Tabel 4.12
Analisis Uji Signifikansi X_1 dan X_2terhadap Y

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161.872	2	80.936	1.632	.199[a]
	Residual	8329.286	168	49.579		
	Total	8491.158	170			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar SKI

Dari tabel di atas, diperoleh nilai F = 1,632 dengan nilai sig. sebesar 0,199. Karena F_{tabel} = 3,05 pada taraf signifikansi 5% dan F_{hitung} = 1,632, berarti $F_{hitung} < F_{tabel.}$ Dengan demikian, hipotesis dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar SKI siswa di MAN 1 Kota Semarang.

3) Mencari Uji Analisis Korelasi

Untuk mencari nilai koefisien determinasi (R2) variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Analisis Uji Korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.138[a]	.019	.007	7.041

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru

Dari tabel *Model Summary* di atas, dapat dianalisis:

(1) Kontribusi yang disumbangkan pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar SKI (Y) yang ditunjukkan dalam tabel *Model Summary* adalah R Square = 0,019 yang jika diubah dalam bentuk persentase menjadi sebesar 1,9%, sedangkan sisanya sebesar 98,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

C. Pembahasan Penelitian

Pengujian hipotesis di atas menghasilkan persamaan regresi sederhana, persamaan regresi ganda, R-Square, dan signifikansi data. Secara lebih rinci penjelasan dari hasil tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil Hipotesis Variabel Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru (X_1) dan Prestasi Belajar SKI(Y)

Persamaan regresi linier sederhana dari variabel persepsi siswa tentang kreativitas guru (X_1) terhadap prestasi belajar SKI (Y) adalah $\hat{Y}$ = 16,671 + (- 0,054) X; interpretasi dari hasil ini dapat diketahui dengan melihat angka koefisien regresi B variabel independen persepsi siswa tentang kreativitas guru (X_1) dengan variabel dependen prestasi belajar SKI (Y) sebesar -0,054(X) dengan konstanta sebesar 16,671. Dengan demikian terlihat bahwa angka koefisien regresi untuk variabel prestasi belajar SKI adalah negatif terhadap persepsi siswa tentang kreativitas guru. Hal ini menandakan terdapat hubungan dengan arah yang negatif antara variabel (X_1) dan (Y). Nilai konstan (Y) sebesar 16,671 mengasumsikan bahwa persepsi siswa tentang kreativitas guru (X_1) jika nilainya nol (0), maka variabel prestasi belajar SKI (Y) akan berada pada angka 16,671. Apabila nilai koefisien regresi X mengalami peningkatan, maka variabel (Y) juga akan meningkat dengan menganggap variabel (X_1) adalah nilai konstan.

Hasil uji signifikansi variabel persepsi siswa tentang kreativitas guru (X_1) terhadap prestasi belajar SKI (Y) adalah sebesar F_{hitung}=0,805 yang kemudian dibandingkan dengan $F_{tabel(0,05;1;169)}$ = 3,90. Sehingga dapat diketahui bahwa F_{hitung}< $F_{tabel(0,05;1;169)}$ = 0,805 < 3,90 yang menginterpretasikan bahwa regresi ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Adapun hasil dari nilai korelasi/ hubungan variabel prestasi belajar SKI (Y) yang diterangkan oleh variabel persepsi siswa tentang kreativitas guru (X_1) adalah sebesar 0,5%, artinya 0,5% prestasi belajar SKI dapat dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang kreativitas guru, sedangkan sisanya sebanyak 99,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

2. Hasil Hipotesis Variabel Motivasi Belajar (X_2) dan Prestasi Belajar SKI(Y)

Persamaan regresi linier sederhana dari variabel motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar SKI (Y) adalah $\hat{Y}$ = 9,952 + 0,051 X, interpretasi dari hasil ini dapat diketahui dengan melihat angka koefisien regresi B variabel independen motivasi belajar (X_2) dengan variabel dependen prestasi belajar SKI (Y) sebesar 0,051(X) dengan konstanta sebesar 9,952. Dengan demikian terlihat bahwa angka koefisien regresi untuk variabel prestasi belajar SKI adalah positif terhadap persepsi siswa tentang kreativitas guru. Hal ini menandakan terdapat hubungan dengan arah yang positif antara variabel (X_2) dengan (Y). Nilai konstan (Y) sebesar 9,925 mengasumsikan bahwa motivasi belajar (X_2) jika nilainya nol (0), maka variabel prestasi belajar SKI (Y) akan berada pada angka 9,925. Apabila nilai koefisien regresi X mengalami peningkatan, maka variabel (Y) juga akan meningkat dengan menganggap variabel (X_2) adalah nilai konstan.

Hasil uji signifikansi variabel motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar SKI (Y) adalah sebesar F_{hitung}= 0,738yang kemudian dibandingkan dengan $F_{tabel(0,05;1;169)}$ = 3,90. Sehingga dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel(0,05;1;169)}$ = 0,738< 3,90 yang menginterpretasikan bahwa regresi ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Adapun hasil dari nilai korelasi/ hubungan variabel prestasi belajar SKI (Y) yang diterangkan oleh variabel motivasi belajar (X_2) adalah sebesar 0,4%, artinya 0,4% prestasi belajar SKI dapat dipengaruhi oleh motivasi, sedangkan sisanya sebanyak 99,6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

3. Hasil Hipotesis Variabel Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar SKI(Y)

Persamaan regresi linier ganda variabel persepsi siswa tentang kreativitas guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar SKI (Y) adalah $\hat{Y}$ = 12,191 + (- 0,112) X_1 + 0,108 X_2, interpretasi dari hasil ini adalah:

a. Nilai konstanta 12,191 menyatakan bahwa tanpa pengaruh dari variabel persepsi siswa tentang kreativitas guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2), maka variabel prestasi belajar SKI (Y) akan bernilai tetap (12,191).
b. Nilai koefisien regresi (b_1) variabel persepsi siswa tentang kreativitas guru (X_1) adalah sebesar (- 0,112). Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel persepsi siswa tentang

kreativitas guru (X_1) satu-satuan maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel (Y) sebesar (- 0,112), dengan asumsi bahwa variabel bebas persepsi siswa tentang kreativitas guru (X_1) adalah konstan/tetap. Pada uji koefisien menggunakan regresi ganda, secara bersama-sama jika digabungkan pengaruh X_1 terhadap Y tidak memberikan kontribusi yang berarti hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien (X_1) (- 0,112) : Sig. = (- 0,112) > 0,05, maka Ho diterima, artinya koefisien variabel X_1*tidak signifikan* dalam memengaruhi Y.

c. Nilai koefisien regresi (b_2) variabel motivasi belajar (X_2) adalah sebesar 0,108. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel motivasi belajar (X_2) satu-satuan maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel (Y) sebesar 0,108, dengan asumsi bahwa variabel bebas motivasi belajar (X_2) adalah konstan/tetap. Pada uji koefisien menggunakan regresi ganda, secara bersama-sama jika digabungkan pengaruh X_2 terhadap Y tidak memberikan kontribusi yang berarti hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien (X_1) 0,108 : Sig. = 0,108 > 0,05, maka Ho diterima, artinya koefisien variabel X_2*tidak signifikan* dalam memengaruhi Y.
d. Tanda negatif pada koefisien regresi (X_1) dan positif pada koefisien regresi (X_2) berarti bahwa terdapat hubungan yang negatif antara persepsi siswa tentang kreativitas guru (X_1) terhadap prestasi belajar SKI (Y) dan terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi

belajar SKI (Y) dan apabila X_1 dan X_2 mengalami peningkatan, maka variabel Y akan meningkat.

Hasil uji signifikansi variabel persepsi siswa tentang kreativitas guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap variabel prestasi belajar SKI (Y) melalui uji F sebesar F_{hitung} = 1,632 yang kemudian dibandingkan dengan nilai $F_{tabel(0,05;2;168)}$ = 3,05 sehingga diketahui $F_{hitung} < F_{tabel(0,05;2;168)}$ = 1,632 < 3,05, yang menginterpretasi bahwa regresi ini tidak signifikan.

Adapun nilai korelasi/hubungan variabel prestasi belajar SKI (Y) yang diterangkan oleh variabel persepsi siswa tentang kreativitas guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) adalah sebesar 1,9%, artinya 1,9% prestasi belajar SKI dapat dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang kreativitas guru dan motivasi belajar, sedangkan sisanya 98,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada prestasi siswa yang dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang kreativitas guru dan motivasi belajar. Variabel lainnya bisa direkomendasikan oleh peneliti lain.
2. Penelitian ini dilakukan selama pembuatan skripsi yang ditugaskan pada mahasiswa semester akhir tingkat perkuliahan dan sebagai syarat kelulusan. Waktu yang terbatas dan penelitian dilakukan pada waktu pandemi wabah *Covid-19*

termasuk salah satu faktor yang mempersempit ruang gerak penelitian.

3. Kemampuan penulis yang belum optimal khususnya dalam karya ilmiah. Namun berkat dorongan dan bimbingan dari dosen pembimbing, penulis merasa terbantu mengoptimalkan hasil penelitian ini.
4. Dana yang dapat disediakan untuk menyelesaikan penelitian sangat terbatas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan perhitungan menggunakan regresi linier sederhana tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru (X1) terhadap prestasi belajar SKI (Y) siswa di MAN 1 Kota Semarang. Hal ini dijelaskan pada nilai R2 (R-Square) sebesar 0,5%, tanda negatif pada koefisien regresi dan nilai F_{hitung} yang lebih kecil dari nilai F_{tabel} (F_{hitung} = 0,805 < $F_{tabel(0,05;1;169)}$= 3,90). Kemudian berdasarkan perhitungan regresi linier ganda, pada uji koefisien menggunakan regresi linier ganda, secara bersama-sama jika digabungkan pengaruh X1 terhadap Y tidak memberikan kontribusi yang berarti hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien (X1) (-) 0,112: Sig. = (-) 0,112 > 0,05, maka Ho diterima, artinya koefisien variabel X1 *tidak signifikan* dalam mempengaruhi Y.
2. Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar SKI (Y) siswa di MAN 1 Kota Semarang. Hal ini dijelaskan pada nilai R2 (R-Square) sebesar 0,4%, nilai F_{hitung} yang lebih kecil dari nilai F_{tabel} (F_{hitung} = 0,738< $F_{tabel(0,05;1;169)}$= 3,90). Kemudian berdasarkan perhitungan regresi linier ganda, pada uji koefisien menggunakan regresi linier ganda, secara bersama-sama jika digabungkan pengaruh X2

terhadap Y tidak memberikan kontribusi yang berarti hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien (X1) 0,108: Sig. = 0,108 > 0,05, maka Ho diterima, artinya koefisien variabel X2 *tidak signifikan* dalam mempengaruhi Y.

3. Berdasarkan perhitungan regresi linier ganda, menunjukkan pengaruh yang *tidak signifikan* antara persepsi siswa tentang kreativitas guru (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar SKI (Y) siswa di MAN 1 Kota Semarang. Pada regresi linier sederhana dijelaskan pada nilai R2 (R-Square) sebesar 1,9%, tanda positif pada koefisien regresi dan nilai F_{hitung}yang lebih kecil dari nilai F_{tabel} (F_{hitung} = 1,632 > $F_{tabel(0,05;2;168)}$= 3,05).

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

   Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus menciptakan kedisiplinan yang tinggi, baik kepada guru, karyawan maupun kepada siswa. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah.

2. Bagi Guru

   Pada pembelajaran di kelas, hendaknya guru melakukan pengelolaan kelas secara intensif dan membuat pembahasan yang lebih kreatif lagi untuk menyegarkan suasana kelas dan

meningkatkan semangat peserta didik demi kelancaran serta keberhasilan siswa. Hal ini dikarenakan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh seluruh siswa serta berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa

   Untuk siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam kegaitan pembelajaran. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran tentu akan mampu meningkatkan keberhasilan belajar mereka sehingga hasil belajarnya pun meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber dari Jurnal/Skripsi

Bagiyono. 2017. Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1, *Jurnal Widyanuklida.* Vol. 16. Edisi 1.

Chee, Ken Nee and etc. 2016. Connection Between Creative Teacher and Their Creativity in Teaching", *Malaysian Journal of Higher Order Thingking Skills in Education.* (Vol. 1, No. 1).

Hasanah, Qiroatul. 2013. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Di MAS, Skripsi*. Pontianak: Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura.

Qodriana, Alya Iqlima. 2019. *Pengaruh Pengetahuan Agama dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas III, IV, dan V SD Negeri 1 Karangsari Karangmoncol Purbalingga, Skripsi*. Semarang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Roth,Guy et. Al. 2007. *Autonomous Motivation for Teaching: How Self-Determined Teaching May lead to Self Determined Learning, Journal of Education Psychology.*(Vol. 99, No. 4).

Solichin,Mujianto. 2017. Analisis Daya Beda, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes dan Validitas Ramalan Dalam Evaluasi Pendidikan, *Jurnal Dirasat Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*. Vol, 2. Edisi 2.

Suryono, Hassan dan Triana Rejekinigsih. 2007. Uji Persyaratan Analisis Statistik, *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol,8. Edisi 2.

Trisnawati. 2017. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII Di MTS Nurul Islam Sekarbela, Skripsi*. Mataram: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.

Wulandari, Sami. 2010. *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa, Skripsi*. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.

Yulista, Heppi dkk. 2016. Analisis Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Pembeda Soal Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI Semester Ganjil Di SMA Negeri 5 Banda Aceh Tahun 2015-2016, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*. Vol, 1. Edisi 1.

B. Sumber dari Buku

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Al Bukhari, Abi Abdillah Muhammad bin Isma'il. 1980. *Al Jami' Al Shohih Juz I.* Kairo: Al Mathba'ah As Salafiyah.

Arifin,Zainal. 2011.*Evaluasi Instruksional : Prinsip-Teknik-Prosedur.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Asfandiyar,Andi Yudha. 2009.*Kenapa Guru Harus Kreatif.* Bandung: PT Mizan Pustaka.

Baharuddin. 2007.*Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Dimyati dan Mudjiyono. 2009.*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djaali. 2011.*Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2013.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Endarmoko,Eko.2007. *Tesaurus Bahasa Indonesia.*Jakarta: Gramedia Pustaka.

Fathurrohman , Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional.* Yogyakarta: Teras.

Fathurrohman, Pupuh dan M. Subry Sutikno. 2011.*Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Utama.

Ghufron, Nur dan Rini Risnawita. 2011.*Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Gunawan,Muhammad Ali. 2015.*Statistika Untuk Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.

Hadi,Sutrisno. 2015.*Metodologi Riset.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hadjar,Ibnu. 2017.*Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora.* Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.

Hamruni. 2009.*Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan.* Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Harlow. 2014.*Motivation in Education Theory, Research and Applications.* United States of America: Pearson.

Hasan,M. Ikbal. 2003.*Pokok-pokok Materi Statistik 1(Statistik Deskriptif).* Jakarta: Bumi Aksara.

Indrawan, Rully dan R. Poppy Yaniawati. 2014.*Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan.* Bandung: PT. Refika Aditama.

Irwanto. 2002.*Psikologi Umum, (Buku PANDUAN mahasiswa)*. Jakarta : PT. Prehallindo.

Janawi. 2013. *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran.* Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Kompri. 2016.*Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mahmud. 2010.*Psikologi Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia.

Mulyasa,E. 2013.*Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Munandar. 2002.*Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Munandar,Utami. 1992.*Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.

Purwanto. 2015.*Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk psikologi Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Purwanto, Ngalim. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya CV.

Rahmat,Jalaluddin. 2004.*Psikologi Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rifa'i, Achmad dan Chatarina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan.* Semarang: UPT UNNES PRESS.

Rohani, Ahmad HM dan Abu Ahmadi. 1990. *Pengelolaan Pengajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Rohmah,Noer. 2012.*Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: Teras.

Rusyan,Tabrani dkk. 2000. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.

Samana, A. 1994. *Profesionalisme Keguruan.* Yogyakarta : Kanisius.

Sardiman A. M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sarwono,Sarlito Wirawan. 2000.*Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.

Shaleh,Abdul Rahman. 2009. *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam.* Jakarta: Kencana.

Siagian,Sondang P. 1995. *Teori motivasi dan Aplikasinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sinambela,Lijan Poltak. 2014.*Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Slameto. 1995.*Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. 2010.*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. 2013.*Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana,Nana. 2005.*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugihartono, dkk. 2007.*Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. 2018.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Talajan,Guntur. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.

Tohirin. 2008.*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. 2010.*Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi dan Tenaga Kependidikan.* Jakarta: Prenada Media.

Uno,Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Moh. Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Usman,Moh Uzer. 2002.*Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Walgito,Bimo. 1989.*Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu.

Walgito,Bimo. 2004.*Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: Andi Ofset.

Walgito,Bimo. 2010.*Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: Andi Offset.

Widodianto,Sri.2013. *Filsafat Ilmu.* Palangkaraya: Slideshare.

Widodo. 2017.*Metodologi Penelitian: Populer dan Praktis.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Nusantara.

Widyastuti,Yeni. 2014.*Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Winkel,W.S. 1987.*Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Grasindo.

Woolfolk,Anita. 2016.*Educational Psychology.* United States of America, Pearson Education.

Yuliardi, Ricki dan Zuli Nuraeni. 2017.*Statistika Penelitian: Plus Tutorial SPSS.* Yogyakarta: Innosain.

C. Sumber dari Sumber Lain

E-book: Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto. 2017. *Statistik Pendidikan.* Yogyakarta: Deepublish.

Kamus Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa – Depdiknas.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional . 2003.Jakarta: Depdiknas.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1a: Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru (X_1)

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru (X_1)
(Angket)

Variabel Penelitian	Indikator	No. Butir Pertanyaan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru (X_1)	Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran	1,2,3,4,8,9,11, 27,28,29	10	11
	Kreativitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran	23,25	24,26	4
	Kreativitas guru dalam menggunakan keterampilan mengajar	6,7,13,14, 16,18,19, 20,21,30	5,12,15,17 ,22	15
	Total			30

Semarang, 15 Oktober 2020
Peneliti,

Alya Azhary

Lampiran 1b: Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar (X_2)

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
Motivasi Belajar (X_2)
(Angket)

Variabel Penelitian	Indikator	No. Butir Pertanyaan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Motivasi Belajar (X_2)	Tekun menghadapi tugas	1,2,3,19,26, 29	4	7
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	5,6,7,8,21,27	9,20	8
	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	10,11,17,18,28	30	6
	Lebih senang bekerja mandiri	12,13,24	23	4
	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	14,16	15,22,25	5
	Total			30

Semarang, 15 Oktober 2020
Peneliti,

Alya Azhary

Lampiran 1c: Kisi-Kisi Instrumen Prestasi Belajar Mata Pelajaran SKI (Y)

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
Prestasi Belajar Mata Pelajaran SKI (Y)
(TES)

1. Identitas Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
2. Kelas : XI (Sebelas)
3. Semester : Gasal
4. Sekolah : MAN 1 Kota Semarang

Variabel Penelitian	Kompetensi Dasar	Indikator	Level Berpikir			Jumlah Soal
			C2	C3	C4	
Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Y)	3.5 Mengevaluasi Sejarah Lahirnya Daulah Mughal	a. Sejarah Lahirnya Daulah Mughal	7,8	2	-	3
		b. Strategi dan Kebijakan Pemerintahan Daulah Mughal	6	1,5, 12	9	5
	3.6 Mengevaluasi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Mughal	c. Kemajuan Peradaban Islam Masa Daulah Mughal	10, 13	4, 11	3, 14	6
		d. Kemunduran Peradaban Islam Masa Daulah Mughal	-	-	15	1
	3.7 Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Syafawi	a. Sejarah Lahirnya Daulah Syafawi	16, 20, 26	-	18, 27	5
		b. Strategi dan Kebijakan Pemerintahan Daulah Syafawi	25	29	17	3
	3.8 Mengevaluasi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Syafawi	c. Kemajuan Peradaban Islam Masa Daulah Syafawi	19, 23, 24	-	21	4
		d. Kemunduran Peradaban Islam Masa Daulah Syafawi	22	-	28, 30	3
	Total					30

Semarang, 15 Oktober 2020
Peneliti,

Alya Azhary

Lampiran 2a: Instrumen Uji Coba Angket Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas :

B. Petunjuk

1. Isilah identitas di atas dengan lengkap
2. Instrumen ini terdiri dari item angket dan item tes
3. Berilah tanda (X) pada salah satu pilihan yang anda anggap paling tepat
4. Isilah setiap item dengan jujur dan pastikan tidak ada item yang terlewat
5. Peneliti menjamin kerahasiaan jawaban anda

Angket Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru (Uji Coba)

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SL	SR	KK	TP
1.	Guru SKI pada umumnya menggunakan berbagai **metode** (Ceramah, tanya jawab, diskusi, dll) dalam pembelajaran				
2.	Saya merasa antusias ketika guru SKI menyampaikan materi pembelajaran dengan metode selain ceramah				
3.	Saya bersemangat dalam belajar jika guru SKI menyampaikan materi dengan metode yang beragam dengan didukung media (misal: penggunaan power point) yang baik				
4.	Guru SKI menerapkan metode pembelajaran dengan game dan kelompok				
5.	Pada awal pembelajaran, guru SKI tidak menjelaskan secara umum materi yang akan dipelajari lewat peta konsep terlebih dahulu				
6.	Saat proses pembelajaran guru SKI menggunakan permainan agar siswa				

	tidak jenuh				
7.	Dengan menggunakan metode pembelajaran dan media yang menarik suasana pembelajaran akan lebih aktif				
8.	Guru SKI pada umumnya menggunakan lebih dari tiga metode dalam pembelajaran				
9.	Guru SKI pada umumnya menggunakan metode yang baru ketika pembelajaran				
10.	Saya merasa bosan ketika guru SKI menggunakan metode yang sama				
11.	Guru menciptakan metode pembelajaran yang beragam dengan disesuaikan materi yang akan disampaikan				
12.	Saya tidak senang ketika guru SKI menyampaikan materi dengan metode yang berbeda-beda				
13.	Guru SKI pada umumnya melibatkan peserta didik secara langsung sebagai contoh sesuai materi pembelajaran				
14.	Guru SKI pada umumnya membuat suasana kelas menjadi hidup dengan adanya permainan di dalam materi pembelajaran				
15.	Guru SKI tidak dapat memanfaatkan waktu secara efisien dalam pembelajaran				
16.	Guru SKI biasanya melaksanakan evaluasi (misal: memberikan post test/ tugas) di akhir pelaksanaan proses pembelajaran				
17.	Guru SKI tidak memberitahukan hasil evaluasi kepada peserta didik				
18.	Saat akan melaksanakan program pembelajaran guru SKI biasanya melakukan pretest terlebih dahulu				
19.	Saat peserta didik mendapat nilai di bawah KKM, guru SKI biasanya mengadakan remidial				

20.	Guru SKI menyesuaikan bahan pembelajaran dan kesanggupan siswanya				
21.	Saat awal pembelajaran, guru SKI dengan siswa membuat kontrak belajar serta aturan-aturan yang disepakati bersama				
22.	Guru SKI kurang mampu menghidupkan suasana di kelas ketika ada sebagian siswa yang tidak suka dengan pelajaran tersebut				
23.	Guru SKI menyuruh siswanya untuk memanfaatkan fasilitas buku-buku yang ada di perpustakaan terutama yang berkaitan dengan SKI				
24.	Setiap pelajaran, guru SKI memberikan tugas untuk merangkum materi sehingga saya merasa bosan				
25.	Guru SKI menyuruh siswa agar memanfaatkan fasilitas e-book di internet terutama yang berkaitan dengan SKI				
26.	Sebelum memulai pembelajaran Guru SKI tidak mengulas materi sebelumnya				
27.	Selain buku pegangan, guru SKI menggunakan buku-buku penunjang lainnya				
28.	Guru SKI menggunakan berbagai media dalam pembelajaran (audio visual, power point, dll)				
29.	Guru SKI memanfaatkan media sosial (WA, Zoom, dll.) dalam mengajar				
30.	Guru SKI memberikan kesempatan bertanya kepada siswa saat ada materi SKI yang belum dipahami				

Lampiran 2b: Instrumen Uji Coba Angket Motivasi Belajar (X_2)

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SL	**SR**	**KK**	**TP**
1.	Saya hadir tepat waktu untuk mengikuti pembelajaran SKI				
2.	Saya mengumpulkan tugas SKI yang diberikan guru tepat waktu				
3.	Saya mencatat tugas-tugas SKI yang diberikan guru				
4.	Saya keluar ruangan saat pelajaran SKI berlangsung				
5.	Saya menggunakan jam istirahat untuk mengerjakan soal-soal SKI				
6.	Saya bertanya kepada orang lain ketika saya mengalami kesulitan				
7.	Saya mengerjakan soal SKI meskipun soal tersebut sulit				
8.	Saya berusaha memperbaiki ulangan SKI saya yang jelek				
9.	Jika ada soal yang sulit maka saya tidak akan mengerjakannya				
10.	Saya mempelajari materi SKI terlebih dahulu di rumah				
11.	Saya tetap belajar SKI di rumah ketika tidak ada PR				
12.	Saya mengerjakan tugas SKI sendiri di rumah				
13.	Saya tertantang mengerjakan soal yang dianggap sulit oleh teman				
14.	Saya senang belajar SKI karena guru mengajar dengan berbagai cara				
15.	Saya merasa senang jika pembelajaran diisi dengan penjelasan materi oleh guru				
16.	Saya menjadi giat belajar dengan adanya metode baru yang digunakan guru				
17.	Saya berusaha mencari jawaban ketika menemukan hal-hal yang belum dipahami tentang materi yang telah diajarkan				
18.	Saya belajar SKI karena keinginan sendiri				

19.	Saya rajin belajar SKI untuk mendapatkan hasil yang maksimal				
20.	Jika menemui kesulitan dalam mengerjakan PR saya cepat putus asa				
21.	Saya berusaha mencari materi yang kurang dipahami dari buku, internet, dll.				
22.	Saya merasa jenuh ketika guru memberikan soal latihan SKI yang sama				
23.	Saya lebih senang mengerjakan soal SKI bersama teman				
24.	Saya tidak pernah mencontek jawaban teman saat ulangan				
25.	Saya merasa bosan karena guru hanya menjelaskan materi dengan ceramah saja				
26.	Saya membuat ringkasan-ringkasan untuk membuat saya mudah dalam belajar				
27.	Bila saya menerima PR atau tugas SKI yang kurang jelas, saya berusaha untuk menanyakannya kepada guru				
28.	Saat akan menghadapi tes SKI, saya mempersiapkan diri dengan belajar tekun dan berlatih soal-soal				
29.	Saya mendengarkan dengan sungguh-sungguh materi SKI yang diberikan kepada guru				
30.	Saya tidak berani menjawab berbagai pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan mata pelajaran SKI				

Lampiran 2c: Instrumen Uji Coba Tes Prestasi Belajar Mata Pelajaran SKI (Y)

Tes Prestasi Belajar Mata Pelajaran SKI (Uji Coba)

1. Tentukan nama-nama sultan yang pernah memimpin daulah Mughal...
   a. Babur, Aurangzeb, Ahmad I
   b. Humayun, Jalaluddin Akbar, Shah Jihan
   c. Humayun, Shah Jihan, Shah Husein
   d. Jalaluddin Akbar, Safi Mirza, Ahmad
   e. Babur, Humayyun, Shah Husein
2. Islam masuk ke India pada abad ke-7. Kemudian agama Islam dapat berkembang dengan pesatnya di sana. Bukti berkembangnya Islam di India adalah dengan berdirinya kerajaan-kerajaan Islam serta peninggalannya. Di antara kerajaan-kerajaan Islam di bawah ini, tentukan kerajaan yang tidak termasuk kerajaan Islam di India adalah...
   a. Kerajaan Mamluk
   b. Kerajaan Goa Talo
   c. Kerajaan Khalji
   d. Kerajaan Tugluq
   e. Kerajaan Mughal
3. Yang termasuk kemajuan yang dicapai kerajaan Mughal, adalah...
   a. Ulama mempunyai peranan penting dalam kerajaan dan masyarakat
   b. Dikuasainya Bandar Gumrun sebagai jalur perdagangan laut
   c. Kota Isfahan menjadi kota yang indah
   d. Berdirinya Taj Mahal dan Masjid Raya Delhi
   e. Kelompok elit militer menjadi kekuatan penakluk negeri non muslim
4. Tentukan nama 2 benteng yang didirikan sebagai pertahanan Daulah Mughal...
   a. Benteng Agra dan Benteng Merah
   b. Benteng Agra dan Benteng Na'im
   c. Benteng Merah dan Benteng Na'im
   d. Benteng Agra dan Benteng Qamush
   e. Benteng Merah dan Benteng Qamush

5. Tentukan fakta-fakta tentang terjadinya perang panipat II, *kecuali*...
   a. Terjadi pada masa kepemimpinan Sultan Jalaluddin Akbar
   b. Perang terjadi pada tahun 1556 M
   c. Perang panipat II dimenangkan oleh Mughal
   d. Terjadi pada masa kepemimpinan Sultan Jehandar
   e. Terjadi karena pemberontakan oleh pasukan Himu
6. Pada masa kepemimpinan Aurangzeb, dikenal sebagai masa pengembalian kedaulatan umat Islam atau disebut dengan masa...
   a. Konsolidasi I
   b. Konsolidasi II
   c. Konsolidasi III
   d. Konsolidasi IV
   e. Konsolidasi V
7. Islam pertama kali dapat dikenal oleh orang-orang India melalui jalur...
   a. Politik
   b. Kerajaan
   c. Pendidikan
   d. Pernikahan
   e. Perdagangan
8. Alasan mengapa paman Ibrahim Lodi yang bernama Alam Khan bersama Daulat Khan (Gubernur Lahore) meminta bantuan Babur untuk menjatuhkan Ibrahim Lodi di Delhi...
   a. Karena India mengalami krisis di bawah pimpinan Ibrahim Lodi
   b. Karena paman Ibrahim Lodi ingin berkuasa di Delhi
   c. Karena Ibrahim Lodi tidak setuju dengan pendapat pamannya
   d. Karena Gubernur Lahore ingin menguasai Mughal
   e. Karena masyarakat Hindu tidak menyukai Alam Khan
9. Yang termasuk penyataan yang benar tentang Kerajaan Mughal adalah...
   a. Jahangir adalah anak dari Jehandar
   b. Syeh Jehan adalah kakek Akbar
   c. Humayun adalah raja ketiga kerajaan Mughal
   d. Babur adalah raja pertama sekaligus pendiri kerajaan Mughal
   e. Raja terakhir kerajaan Mughal adalah Aurangzeb

10. Bangunan yang sangat indah ini menjadi salah satu keajaiban dunia peninggalan dinasti Mughal yaitu sebuah bangunan untuk mengenang istrinya yang sangat cantik yang berada di kota Agra. Bangunan tersebut bernama...
    a. Masjid Babur
    b. Masjid Biru
    c. Masjid Ayodia
    d. Taj Mahal
    e. Istana Al Hamra
11. Kemajuan peradaban Islam Daulah Mughal tidak diragukan lagi, terutama pada bidang politik dan administrasi pemerintahannya. Pada masa Aurangzeb, mereka menjalankan roda pemerintahan secara militeristik. Tentukan jawaban di bawah ini yang sesuai dengan pemerintahan militeristik, *kecuali*...
    a. Pemerintah daerah dipegang oleh kepala komandan
    b. Sub distrik dipegang oleh komandan
    c. Jabatan-jabatan sipil diberi jenjang kepangkatan
    d. Pejabat-pejabat diharuskan mengikuti latihan kemiliteran
    e. Pemerintahan daerah dipegang oleh perdana menteri
12. Perilaku-perilaku para sultan pada masa Daulah Mughal yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, *kecuali*...
    a. Suka berperang
    b. Memiliki semangat ukhuwah kebangsaan
    c. Toleransi
    d. Bertindak tegas terhadap ketidakjujuran
    e. Selalu menjalin hubungan silaturrahim
13. Perkembangan agama Islam di Daulah Mughal mencapai suatu fase yang menarik, Akbar memproklamasikan sebuah cara baru dalam beragama, konsepti tersebut merupakan upaya untuk mempersatukan umat-umat beragama di Mughal pada saat itu. Konsep tersebut adalah...
    a. Din-Ilahi
    b. Panipat
    c. Shulhiyyah
    d. Muqaddam
    e. Sinkretis

14. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
    1) Menjalin hubungan silaturrahim
    2) Mempertahankan pendapat diri sendiri
    3) Menghargai perbedaan agama, suku, dan ras
    4) Tidak suka bertoleransi
    5) Selalu termotivasi untuk menghasilkan cara dari sesuatu yang telah dimiliki

    Yang termasuk ibrah memahami perkembangan Daulah Mughal di India adalah...
    a. 1, 3, dan 5
    b. 1, 2, dan 3
    c. 1, 2, dan 4
    d. 2, 3, dan 5
    e. 2, 4, dan 5
15. Berikut ini faktor kemunduran Dinasti Mughal, *kecuali*...
    a. Terjadinya stagnasi dalam pembinaan militer
    b. Kemerosotan moral penguasa
    c. Pemborosan kas kerajaan
    d. Pemberontakan
    e. Penggulingan kekuasaan
16. Ketika Daulah Syafawi berkuasa, Isfahan menjadi ibu kota yang sangat indah. Isfahan dijuluki dengan sebutan kota separuh dunia (*Esfahan Nesf-e Jahan*) karena...
    a. Karena separuh dunia dikuasai oleh Daulah Syafawi
    b. Karena keindahan kompleks Maidan Imam
    c. Karena banyak terdapat masjid
    d. Karena dapat merasakan setengah keindahan dunia
    e. Karena keindahan lautnya
17. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
    1) Berusaha menghilangkan dominasi *Qizilbash*
    2) Membentuk pasukan-pasukan baru yang terdiri dari budak
    3) Mengadakan perang melawan Daulah Usmani
    4) Menyelamatkan sepupunya Haidan Mirza di Istanbul
    5) Mengadakan perjanjian damai dengan Daulah Usmani

    Yang termasuk langkah-langkah yang ditempuh Abbas I dalam memajukan Daulah Syafawi adalah...
    a. 2, 3, dan 5
    b. 3, 4, dan 5

c. 1, 4, dan 5
d. 2, 3, dan 4
e. 1, 2, dan 5

18. Fakta-fakta tentang kepemimpinan Ismail I, *kecuali*...
    a. Memiliki pasukan dengan nama *Qizilbash*
    b. Awal kepemimpinan berusia 7 tahun
    c. Usaha pertama mengekspansi Daulah Usmani mengalami kemenangan
    d. Memimpin Daulah Syafawi kurang lebih 23 tahun
    e. Menaklukkan Tabriz
19. Yang termasuk ciri-ciri keadaan Kota Isfahan, *kecuali*...
    a. Terletak di Delhi, India
    b. Kota yang dibelah sungai *Zayandeh Rud*
    c. Disebut juga '*Nifs-e Jahan*'
    d. Terletak di Iran bagian tengah
    e. Memiliki aset budaya Timur Tengah
20. Berdirinya Daulah Syafawi bermula dari gerakan-gerakan keagamaan, namun kemudian gerakan tersebut berubah menjadi gerakan...
    a. Ekonomi
    b. Militer
    c. Politik
    d. Budaya
    e. Sosial
21. Pada masa Daulah Syafawi tradisi keilmuan terus berkembang dengan baik sehingga muncul ilmuwan-ilmuwan terkenal. Di antara jawaban di bawah ini, manakah yang merupakan pasangan yang tepat antara ilmuwan dengan ilmu yang dikuasainya...
    a. Sadr al-Din al-Syirazi (Ilmu Fikih)
    b. Muhammad Baqir (Ilmu Fikih)
    c. Baha al-Din al-Syaerazi (Generalis Ilmu Pengetahuan)
    d. Baharuddin Al-Amili (Filsuf)
    e. Baha al-Din al-Syaerazi (Ahli Sejarah)
22. Sikap pemimpin yang menyebabkan mundurnya Daulah Syafawi adalah sebagai berikut, *kecuali*...
    a. Pencemburu
    b. Menjalin hubungan silaturrahim
    c. Sangat kejam terhadap pembesar Daulah Syafawi

d. Minum minuman keras
e. Pecandu narkotika

23. Daulah Syafawi telah memberikan kontribusinya bagi peradaban Islam melalui kemajuan-kemajuan dalam bidang ekonomi, ilmu pengetahuan, peninggalan seni dan gedung-gedung yang memiliki nilai sejarah yang tinggi. Di antara peninggalan Daulah Syafawi berupa hamparan taman yang terletak di Kota Isfahan adalah...
    a. Chahar Bagh
    b. Chihil Satun
    c. Darsdasth
    d. Maidan Imam
    e. Siuse Pool
24. Seni lukis di masa kerajaan Syafawi mulai dirintis pada masa...
    a. Sulaiman
    b. Husein
    c. Mirza
    d. Abbas
    e. Syah Tahmasp
25. Pasukan Ghulam yang dibentuk Abbas I terdiri dari...
    a. Para Bangsawan
    b. Para Pedagang
    c. Para Pelajar
    d. Para Budak
    e. Para Pelayan
26. Pusat dinasti Syafawiyah di wilayah Persia dan berideologi aliran atau paham...
    a. Sunni
    b. Syi'ah
    c. Murji'ah
    d. Khawarij
    e. Mu'tazilah
27. Sebelum Daulah Syafawi berdiri, cikal bakal lahirnya daulah tersebut dimulai dari sebuah gerakan *tharekat syafawiyah.* Berikut ini yang *bukan* termasuk fakta mengenai gerakan *tharekat syafawiyah* yaitu...
    a. Berdiri di daerah Ardabil
    b. Pendirinya adalah Safi al-Din
    c. Tujuannya meluruskan orang yang ingkar

d. Pengaruhnya tersebar di Persia, Syiria, dan Antolia
e. Pendirinya adalah Musa al Kazim

28. Yang *bukan* termasuk peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah wafatnya Khalifah Abbas I adalah...
    a. Shah Husein menjadi budak Mir Mahmud
    b. Kota Qandahar diduduki oleh Daulah Mughal
    c. Baghdad direbut oleh Daulah Usmani
    d. Pemberontakan oleh bangsa Afghan
    e. Mir Mahmud menjadi gubernur di Qandahar
29. Perilaku para Khalifah pada masa Daulah Syafawi yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, *kecuali*...
    a. Memiliki sifat Amanah
    b. Selalu menjalin hubungan silaturrahim
    c. Memiliki sifat *riya'*
    d. Memiliki sifat toleransi
    e. Tidak mendahulukan pendapat pribadi
30. Faktor-faktor yang menyebabkan runtuhnya Daulah Syafawi, *kecuali*...
    a. Adanya konflik berkepanjangan dengan Daulah Usmani
    b. Terjadinya dekadensi moral
    c. Kemerosotan aspek militer
    d. Konflik keagamaan
    e. Sering terjadi perebutan kekuasaan dikalangan keluarga istana

Lampiran 7a: Instrumen Riset Angket Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas :

B. Petunjuk

1. Isilah identitas di atas dengan lengkap
2. Instrumen ini terdiri dari item angket dan item tes
3. Berilah tanda (X) pada salah satu pilihan yang anda anggap paling tepat
4. Isilah setiap item dengan jujur dan pastikan tidak ada item yang terlewat
5. Peneliti menjamin kerahasiaan jawaban anda

Angket Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru (Riset)

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya merasa antusias ketika guru SKI menyampaikan materi pembelajaran dengan metode selain ceramah				
2.	Saya bersemangat dalam belajar jika guru SKI menyampaikan materi dengan metode yang beragam dengan didukung media (misal: penggunaan power point) yang baik				
3.	Guru SKI menerapkan metode pembelajaran dengan game dan kelompok				
4.	Saat proses pembelajaran guru SKI menggunakan permainan agar siswa tidak jenuh				
5.	Dengan menggunakan metode pembelajaran dan media yang menarik suasana pembelajaran akan lebih aktif				
6.	Guru SKI pada umumnya menggunakan lebih dari tiga metode dalam pembelajaran				
7.	Guru SKI pada umumnya				

	menggunakan metode yang baru ketika pembelajaran				
8.	Guru menciptakan metode pembelajaran yang beragam dengan disesuaikan materi yang akan disampaikan				
9..	Guru SKI pada umumnya melibatkan peserta didik secara langsung sebagai contoh sesuai materi pembelajaran				
10.	Guru SKI pada umumnya membuat suasana kelas menjadi hidup dengan adanya permainan di dalam materi pembelajaran				
11.	Guru SKI biasanya melaksanakan evaluasi (misal: memberikan post test/ tugas) di akhir pelaksanaan proses pembelajaran				
12.	Saat akan melaksanakan program pembelajaran guru SKI biasanya melakukan pretest terlebih dahulu				
13.	Saat peserta didik mendapat nilai di bawah KKM, guru SKI biasanya mengadakan remidial				
14.	Guru SKI menyesuaikan bahan pembelajaran dan kesanggupan siswanya				
15.	Saat awal pembelajaran, guru SKI dengan siswa membuat kontrak belajar serta aturan-aturan yang disepakati bersama				
16.	Guru SKI menyuruh siswanya untuk memanfaatkan fasilitas buku-buku yang ada di perpustakaan terutama yang berkaitan dengan SKI				
17.	Guru SKI menyuruh siswa agar memanfaatkan fasilitas e-book di internet terutama yang berkaitan dengan SKI				
18.	Selain buku pegangan, guru SKI				

	menggunakan buku-buku penunjang lainnya				
19.	Guru SKI menggunakan berbagai media dalam pembelajaran (audio visual, power point, dll)				
20.	Guru SKI memanfaatkan media sosial (WA, Zoom, dll.) dalam mengajar				
21.	Guru SKI memberikan kesempatan bertanya kepada siswa saat ada materi SKI yang belum dipahami				

Lampiran 7b: Instrumen Riset Angket Motivasi Belajar

Angket Motivasi Belajar (Riset)

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya hadir tepat waktu untuk mengikuti pembelajaran SKI				
2.	Saya mengumpulkan tugas SKI yang diberikan guru tepat waktu				
3.	Saya mencatat tugas-tugas SKI yang diberikan guru				
4.	Saya keluar ruangan saat pelajaran SKI berlangsung				
5.	Saya menggunakan jam istirahat untuk mengerjakan soal-soal SKI				
6.	Saya bertanya kepada orang lain ketika saya mengalami kesulitan				
7.	Saya mengerjakan soal SKI meskipun soal tersebut sulit				
8.	Saya berusaha memperbaiki ulangan SKI saya yang jelek				
9.	Jika ada soal yang sulit maka saya tidak akan mengerjakannya				
10.	Saya mempelajari materi SKI terlebih dahulu di rumah				
11.	Saya tetap belajar SKI di rumah ketika tidak ada PR				
12.	Saya mengerjakan tugas SKI sendiri di rumah				
13.	Saya tertantang mengerjakan soal yang dianggap sulit oleh teman				
14.	Saya senang belajar SKI karena guru mengajar dengan berbagai cara				
15.	Saya berusaha mencari jawaban ketika menemukan hal-hal yang belum dipahami tentang materi yang telah diajarkan				
16.	Saya belajar SKI karena keinginan sendiri				
17.	Saya rajin belajar SKI untuk mendapatkan hasil yang maksimal				
18.	Jika menemui kesulitan dalam mengerjakan PR saya cepat putus asa				

19.	Saya berusaha mencari materi yang kurang dipahami dari buku, internet, dll.				
20.	Saya tidak pernah mencontek jawaban teman saat ulangan				
21.	Saya membuat ringkasan-ringkasan untuk membuat saya mudah dalam belajar				
22.	Bila saya menerima PR atau tugas SKI yang kurang jelas, saya berusaha untuk menanyakannya kepada guru				
23.	Saat akan menghadapi tes SKI, saya mempersiapkan diri dengan belajar tekun dan berlatih soal-soal				
24.	Saya mendengarkan dengan sungguh-sungguh materi SKI yang diberikan kepada guru				
25.	Saya tidak berani menjawab berbagai pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan mata pelajaran SKI				

Tes Prestasi Belajar Mata Pelajaran SKI (Riset)

1. Tentukan nama-nama sultan yang pernah memimpin daulah Mughal...
   a. Babur, Aurangzeb, Ahmad I
   b. Humayun, Jalaluddin Akbar, Shah Jihan
   c. Humayun, Shah Jihan, Shah Husein
   d. Jalaluddin Akbar, Safi Mirza, Ahmad
   e. Babur, Humayyun, Shah Husein
2. Islam masuk ke India pada abad ke-7. Kemudian agama Islam dapat berkembang dengan pesatnya di sana. Bukti berkembangnya Islam di India adalah dengan berdirinya kerajaan-kerajaan Islam serta peninggalannya. Di antara kerajaan-kerajaan Islam di bawah ini, tentukan kerajaan yang tidak termasuk kerajaan Islam di India adalah...
   a. Kerajaan Mamluk
   b. Kerajaan Goa Talo
   c. Kerajaan Khalji
   d. Kerajaan Tugluq
   e. Kerajaan Mughal
3. Yang termasuk kemajuan yang dicapai kerajaan Mughal, adalah...
   a. Ulama mempunyai peranan penting dalam kerajaan dan masyarakat
   b. Dikuasainya Bandar Gumrun sebagai jalur perdagangan laut
   c. Kota Isfahan menjadi kota yang indah
   d. Berdirinya Taj Mahal dan Masjid Raya Delhi
   e. Kelompok elit militer menjadi kekuatan penakluk negeri non muslim
4. Tentukan nama 2 benteng yang didirikan sebagai pertahanan Daulah Mughal...
   a. Benteng Agra dan Benteng Merah
   b. Benteng Agra dan Benteng Na'im
   c. Benteng Merah dan Benteng Na'im
   d. Benteng Agra dan Benteng Qamush
   e. Benteng Merah dan Benteng Qamush
5. Tentukan fakta-fakta tentang terjadinya perang panipat II, *kecuali*...

a. Terjadi pada masa kepemimpinan Sultan Jalaluddin Akbar
b. Perang terjadi pada tahun 1556 M
c. Perang panipat II dimenangkan oleh Mughal
d. Terjadi pada masa kepemimpinan Sultan Jehandar
e. Terjadi karena pemberontakan oleh pasukan Himu

6. Pada masa kepemimpinan Aurangzeb, dikenal sebagai masa pengembalian kedaulatan umat Islam atau disebut dengan masa...
   a. Konsolidasi I
   b. Konsolidasi II
   c. Konsolidasi III
   d. Konsolidasi IV
   e. Konsolidasi V
7. Alasan mengapa paman Ibrahim Lodi yang bernama Alam Khan bersama Daulat Khan (Gubernur Lahore) meminta bantuan Babur untuk menjatuhkan Ibrahim Lodi di Delhi...
   a. Karena India mengalami krisis di bawah pimpinan Ibrahim Lodi
   b. Karena paman Ibrahim Lodi ingin berkuasa di Delhi
   c. Karena Ibrahim Lodi tidak setuju dengan pendapat pamannya
   d. Karena Gubernur Lahore ingin menguasai Mughal
   e. Karena masyarakat Hindu tidak menyukai Alam Khan
8. Yang termasuk penyataan yang benar tentang Kerajaan Mughal adalah...
   a. Jahangir adalah anak dari Jehandar
   b. Syeh Jehan adalah kakek Akbar
   c. Humayun adalah raja ketiga kerajaan Mughal
   d. Babur adalah raja pertama sekaligus pendiri kerajaan Mughal
   e. Raja terakhir kerajaan Mughal adalah Aurangzeb
9. Bangunan yang sangat indah ini menjadi salah satu keajaiban dunia peninggalan dinasti Mughal yaitu sebuah bangunan untuk mengenang istrinya yang sangat cantik yang berada di kota Agra. Bangunan tersebut bernama...
   a. Masjid Babur
   b. Masjid Biru
   c. Masjid Ayodia
   d. Taj Mahal
   e. Istana Al Hamra

10. Kemajuan peradaban Islam Daulah Mughal tidak diragukan lagi, terutama pada bidang politik dan administrasi pemerintahannya. Pada masa Aurangzeb, mereka menjalankan roda pemerintahan secara militeristik. Tentukan jawaban di bawah ini yang sesuai dengan pemerintahan militeristik, *kecuali*...
    a. Pemerintah daerah dipegang oleh kepala komandan
    b. Sub distrik dipegang oleh komandan
    c. Jabatan-jabatan sipil diberi jenjang kepangkatan
    d. Pejabat-pejabat diharuskan mengikuti latihan kemiliteran
    e. Pemerintahan daerah dipegang oleh perdana menteri
11. Perilaku-perilaku para sultan pada masa Daulah Mughal yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, *kecuali*...
    a. Suka berperang
    b. Memiliki semangat ukhuwah kebangsaan
    c. Toleransi
    d. Bertindak tegas terhadap ketidakjujuran
    e. Selalu menjalin hubungan silaturrahim
12. Perkembangan agama Islam di Daulah Mughal mencapai suatu fase yang menarik, Akbar memproklamasikan sebuah cara baru dalam beragama, konsepti tersebut merupakan upaya untuk mempersatukan umat-umat beragama di Mughal pada saat itu. Konsep tersebut adalah...
    a. Din-Ilahi
    b. Panipat
    c. Shulhiyyah
    d. Muqaddam
    e. Sinkretis
13. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
    1) Menjalin hubungan silaturrahim
    2) Mempertahankan pendapat diri sendiri
    3) Menghargai perbedaan agama, suku, dan ras
    4) Tidak suka bertoleransi
    5) Selalu termotivasi untuk menghasilkan cara dari sesuatu yang telah dimiliki

    Yang termasuk ibrah memahami perkembangan Daulah Mughal di India adalah...
    a. 1, 3, dan 5
    b. 1, 2, dan 3

c. 1, 2, dan 4
d. 2, 3, dan 5
e. 2, 4, dan 5

14. Berikut ini faktor kemunduran Dinasti Mughal, *kecuali*...
    a. Terjadinya stagnasi dalam pembinaan militer
    b. Kemerosotan moral penguasa
    c. Pemborosan kas kerajaan
    d. Pemberontakan
    e. Penggulingan kekuasaan
15. Ketika Daulah Syafawi berkuasa, Isfahan menjadi ibu kota yang sangat indah. Isfahan dijuluki dengan sebutan kota separuh dunia (*Esfahan Nesf-e Jahan*) karena...
    a. Karena separuh dunia dikuasai oleh Daulah Syafawi
    b. Karena keindahan kompleks Maidan Imam
    c. Karena banyak terdapat masjid
    d. Karena dapat merasakan setengah keindahan dunia
    e. Karena keindahan lautnya
16. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
    1) Berusaha menghilangkan dominasi *Qizilbash*
    2) Membentuk pasukan-pasukan baru yang terdiri dari budak
    3) Mengadakan perang melawan Daulah Usmani
    4) Menyelamatkan sepupunya Haidan Mirza di Istanbul
    5) Mengadakan perjanjian damai dengan Daulah Usmani

    Yang termasuk langkah-langkah yang ditempuh Abbas I dalam memajukan Daulah Syafawi adalah...
    a. 2, 3, dan 5
    b. 3, 4, dan 5
    c. 1, 4, dan 5
    d. 2, 3, dan 4
    e. 1, 2, dan 5
17. Yang termasuk ciri-ciri keadaan Kota Isfahan, *kecuali*...
    a. Terletak di Delhi, India
    b. Kota yang dibelah sungai *Zayandeh Rud*
    c. Disebut juga '*Nifs-e Jahan*'
    d. Terletak di Iran bagian tengah
    e. Memiliki aset budaya Timur Tengah
18. Pada masa Daulah Syafawi tradisi keilmuan terus berkembang dengan baik sehingga muncul ilmuwan-ilmuwan terkenal. Di

antara jawaban di bawah ini, manakah yang merupakan pasangan yang tepat antara ilmuwan dengan ilmu yang dikuasainya...
   a. Sadr al-Din al-Syirazi (Ilmu Fikih)
   b. Muhammad Baqir (Ilmu Fikih)
   c. Baha al-Din al-Syaerazi (Generalis Ilmu Pengetahuan)
   d. Baharuddin Al-Amili (Filsuf)
   e. Baha al-Din al-Syaerazi (Ahli Sejarah)

19. Sikap pemimpin yang menyebabkan mundurnya Daulah Syafawi adalah sebagai berikut, *kecuali*...
   a. Pencemburu
   b. Menjalin hubungan silaturrahim
   c. Sangat kejam terhadap pembesar Daulah Syafawi
   d. Minum minuman keras
   e. Pecandu narkotika

20. Seni lukis di masa kerajaan Syafawi mulai dirintis pada masa...
   a. Sulaiman
   b. Husein
   c. Mirza
   d. Abbas
   e. Syah Tahmasp

21. Pasukan Ghulam yang dibentuk Abbas I terdiri dari...
   a. Para Bangsawan
   b. Para Pedagang
   c. Para Pelajar
   d. Para Budak
   e. Para Pelayan

22. Pusat dinasti Syafawiyah di wilayah Persia dan berideologi aliran atau paham...
   a. Sunni
   b. Syi'ah
   c. Murji'ah
   d. Khawarij
   e. Mu'tazilah

23. Sebelum Daulah Syafawi berdiri, cikal bakal lahirnya daulah tersebut dimulai dari sebuah gerakan *tharekat syafawiyah*. Berikut ini yang *bukan* termasuk fakta mengenai gerakan *tharekat syafawiyah* yaitu...
   a. Berdiri di daerah Ardabil

b. Pendirinya adalah Safi al-Din
c. Tujuannya meluruskan orang yang ingkar
d. Pengaruhnya tersebar di Persia, Syiria, dan Antolia
e. Pendirinya adalah Musa al Kazim

24. Yang *bukan* termasuk peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah wafatnya Khalifah Abbas I adalah...
a. Shah Husein menjadi budak Mir Mahmud
b. Kota Qandahar diduduki oleh Daulah Mughal
c. Baghdad direbut oleh Daulah Usmani
d. Pemberontakan oleh bangsa Afghan
e. Mir Mahmud menjadi gubernur di Qandahar

25. Perilaku para Khalifah pada masa Daulah Syafawi yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, *kecuali*...
a. Memiliki sifat Amanah
b. Selalu menjalin hubungan silaturrahim
c. Memiliki sifat *riya'*
d. Memiliki sifat toleransi
e. Tidak mendahulukan pendapat pribadi

26. Faktor-faktor yang menyebabkan runtuhnya Daulah Syafawi, *kecuali*...
a. Adanya konflik berkepanjangan dengan Daulah Usmani
b. Terjadinya dekadensi moral
c. Kemerosotan aspek militer
d. Konflik keagamaan
e. Sering terjadi perebutan kekuasaan dikalangan keluarga istana

Lampiran11: Dokumentasi Penelitian (G-Form)

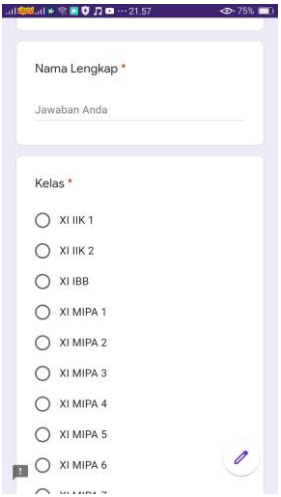

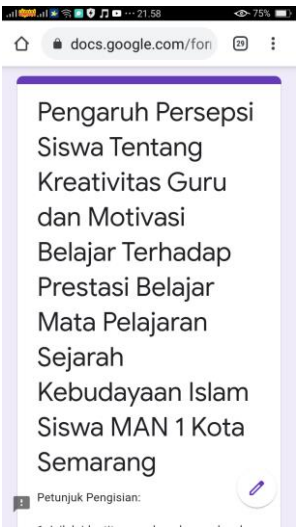

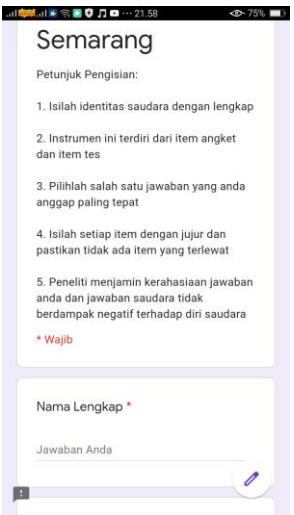

Lampiran 12: Uji Laboratorium Matematika

AKADEMI STATISTIKA (AIS)
MUHAMMADIYAH SEMARANG
TERAKREDITASI BADAN AKREDITASI NASIONAL PERGURUAN TINGGI (BAN-PT)
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jl. Prof. DR. Hamka Km.01 Ngaliyan Tambak Aji Semarang, 50815 Telp. 024-7608786 Fax. 024-7619177 email : baskalam@yahoo.com

PENELITI : **Alya Azhary**
NIM : **1603016077**
JURUSAN : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL : **PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KREATIVITAS GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MAN 1 KOTA SEMARANG**

HIPOTESIS:

a. **Hipotesis Korelasi (X_1, X_2 Dan Y)**
   H_0: Tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam
   H_1: ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam
b. **Hipotesis Uji F (X_1, X_2 Dan Y)**
   H_0: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam
   H_1: ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam
c. **Hipotesis Uji t (X_1 Dan Y)**
   H_0: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam
   H_1: ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam
d. **Hipotesis Uji t (X_2 Dan Y)**
   H_0: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam
   H_1: ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam

HASIL DAN ANALISIS DATA

Uji Korelasi (X_1, X_2 Dan Y)

Correlations

		Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar Mata Pelajaran SKI
Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru	Pearson Correlation	1	.523**	-.069
	Sig. (2-tailed)		.000	.371
	N	171	171	171
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.523**	1	.066
	Sig. (2-tailed)	.000		.392
	N	171	171	171
Prestasi Belajar Mata Pelajaran SKI	Pearson Correlation	-.069	.066	1
	Sig. (2-tailed)	.371	.392	
	N	171	171	171

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan:

- Sig. = 0.371 > 0.05, maka H_0 diterima artinya **tidak terdapat hubungan** antara persepsi siswa tentang kreativitas guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.
- Sig. = 0.392 > 0.05, maka H_0 diterima artinya **tidak terdapat hubungan** antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.069a	.005	-.001	7.07144

a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru

Keterangan:

Kontribusi variable persepsi siswa tentang kreativitas guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam adalah sebesar 5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.264	1	40.264	.805	.371[b]
	Residual	8450.894	169	50.005		
	Total	8491.158	170			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Mata Pelajaran SKI

b. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru

Keterangan:

Sig. = 0.371 > 0.05, maka H_0 diterima artinya **tidak terdapat pengaruh** antara variable persepsi siswa tentang kreativitas guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16.671	3.469		4.806	.000
	Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru	-.054	.060	-.069	-.897	.371

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Mata Pelajaran SKI

Keterangan:

Persamaan regresi adalah $Y = 16.671 - 0.054X_3$

- Uji koefisien variabel persepsi siswa tentang kreativitas guru (-0.054): sig. = 0.371 maka Ho diterima artinya persepsi siswa tentang kreativitas guru **Tidak Berpengaruh Signifikan** dalam mempengaruhi variabel Y (Prestasi Belajar Mata Pelajaran SKI).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.066[a]	.004	-.002	7.07284

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Keterangan:

Kontribusi variable motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam adalah sebesar 4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.921	1	36.921	.738	.392[b]
	Residual	8454.237	169	50.025		
	Total	8491.158	170			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Mata Pelajaran SKI

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Keterangan:

Sig. = 0.392 > 0.05, maka Ho diterima artinya **tidak terdapat pengaruh** antara variable motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.952	4.277		2.327	.021
	Motivasi Belajar	.051	.059	.066	.859	.392

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Mata Pelajaran SKI

Keterangan:

Persamaan regresi adalah $Y = 9.952 + 0.051X_2$

- Uji koefisien variabel motivasi belajar (0.051): sig. = 0.392 maka Ho diterima artinya motivasi belajar **Tidak Berpengaruh Signifikan** dalam mempengaruhi variabel Y (Prestasi Belajar Mata Pelajaran SKI).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.138[a]	.019	.007	7.04124

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru

Keterangan:

Kontribusi variable persepsi siswa tentang kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam adalah sebesar 1.9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161.872	2	80.936	1.632	.199[b]
	Residual	8329.286	168	49.579		
	Total	8491.158	170			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Mata Pelajaran SKI

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru

Keterangan:

Sig. = 0.199 > 0.05, maka Ho diterima artinya **tidak terdapat pengaruh** antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.191	4.485		2.718	.007
	Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru	-.112	.071	-.142	-1.588	.114
	Motivasi Belajar	.108	.069	.140	1.566	.119

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Mata Pelajaran SKI

AKADEMI STATISTIKA (AIS)
MUHAMMADIYAH SEMARANG
TERAKREDITASI BADAN AKREDITASI NASIONAL PERGURUAN TINGGI (BAN-PT)
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jl. Prof. DR. Hamka Km.01 Ngaliyan Tambak Aji Semarang, 50815 Telp. 024-7608786 Fax. 024-7619177 email : baakakstm@yahoo.com

Keterangan:

Persamaan regresi adalah $Y = 12.191 - 0.112X_1 + 0.108X_2$

- Uji koefisien variabel persepsi siswa tentang kreativitas guru (-0.112): sig. = 0.114 maka H_0 diterima artinya persepsi siswa tentang kreativitas guru **Tidak Berpengaruh Signifikan** dalam mempengaruhi variabel Y (Prestasi Belajar Mata Pelajaran SKI).
- Uji koefisien variabel motivasi belajar (0.108): sig. = 0.119 maka H_0 diterima artinya motivasi belajar **Tidak Berpengaruh Signifikan** dalam mempengaruhi variabel Y (Prestasi Belajar Mata Pelajaran SKI).

Semarang, 15 Desember 2020
Kepala Laboratorium

Deden Istiawan, S.Si.,M.Kom

Lampiran 13: Surat Keterangan Telah Melakukan Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA SEMARANG
Jalan Brigjen S. Sudiarto Pedurungan Kidul Kec. Pedurungan Semarang, Telp / Fax : (024) 6715208
Website : man1semarang.sch.id E-mail : semarang.man1@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 1270 / Ma.11.33.01 / TL.00 / 11 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. H. Kasnawi, M.Ag.
NIP	: 196404121991031005
Pangkat / Golongan Ruang	: Pembina Tk.I / (IV/ b)
Jabatan	: Kepala MAN 1 Kota Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama	: ALYA AZHARY
NIM	: 1603016077
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam, UIN Walisongo Semarang

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk keperluan skripsi di MAN 1 Kota Semarang pada tanggal 01 Oktober s.d 15 November 2020 dengan judul " Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kreatifitas Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MAN 1 Kota Semarang"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 November 2020
Kepala Madrasah,

Kasnawi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Alya Azhary
2. Tempat, Tgl Lahir : Semarang, 8 September 1998
3. Alamat Rumah : Jl. Wonomulyo Mukti Timur 2 Blok G No. 365/366, RT. 07, RW. XI, Kel. Tlogomulyo, Kec. Pedurungan, Kota Semarang.
4. Email : alyaazhary03@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

a. Tahun 2004-2010 : SD Kemala Bhayangkari 02
b. Tahun 2010-2013 : SMP N 14 Semarang
c. Tahun 2013-2016 : MAN 1 Kota Semarang
d. Tahun 2016-2020 : UIN Walisongo Semarang

Semarang, 18 Desember 2020

Alya Azhary
NIM : 1603016077